

**KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI ASEAN: PENGARUH INVESTASI ASING,
KUALITAS TENAGA KERJA, DAN
STABILITAS POLITIK TAHUN 2015-2024
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL-
SHARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
LUTFIA SALSABILA
2251010085**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1447 H /2026**

**KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI ASEAN: PENGARUH INVESTASI ASING,
KUALITAS TENAGA KERJA, DAN
STABILITAS POLITIK TAHUN 2015-2024
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL-
SHARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
LUTFIA SALSABILA
2251010085**

**Pembimbing I : Suhendar M.S.Ak
Pembimbing II : Yeni Susanti, S.Pd.,M.A**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1447/2026 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN masih menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang tercermin dari variasi pendapatan per kapita dan laju perkembangan ekonomi antarnegara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di ASEAN belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi asing, kualitas tenaga kerja, dan stabilitas politik terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi di ASEAN periode 2015–2024 serta meninjau konvergensi tersebut dalam perspektif maqashid al-shariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel. Pemilihan model dilakukan melalui Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F. Data yang digunakan merupakan data sekunder negara-negara ASEAN periode 2015–2024 yang diperoleh dari World Bank dan sumber terkait. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan EViews 9 untuk mengetahui pengaruh investasi asing, kualitas tenaga kerja, dan stabilitas politik terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi. Kualitas tenaga kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Dalam perspektif maqashid al-shariah, konvergensi ekonomi mendukung kemaslahatan melalui perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang diwujudkan melalui pengembangan sektor halal, pendidikan, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan kesejahteraan.

Kata kunci: konvergensi pertumbuhan ekonomi, ASEAN, investasi asing, kualitas tenaga kerja, stabilitas politik, maqashid al-shariah.

ABSTRACT

Economic growth in the ASEAN countries keeps showing notable differences, which can be seen in the varying levels of per capita income and the speed of economic development from one country to another. This condition suggests that the process of economic growth convergence within ASEAN has not yet been carried out in the most effective manner. This study seeks to examine how foreign investment, the quality of labor, and political stability influence economic growth convergence within ASEAN from 2015 to 2024, while also analyzing this convergence through the lens of maqashid al-shariah.

This study uses a quantitative method based on panel data analysis. The process of choosing the appropriate model was carried out using the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM). Hypothesis testing was done through the application of t-test and F-test. The data used in this study are secondary data collected from ASEAN countries between the years 2015 and 2024, sourced from the World Bank and other appropriate organizations. Data processing and analysis were carried out using EViews 9 to investigate how foreign investment, labor quality, and political stability influence economic growth convergence.

The findings indicate that foreign investment has a positive impact on economic growth convergence, although this effect is not statistically significant. Labor quality has a negative but not statistically significant impact, whereas political stability has a positive and statistically significant effect. At the same time, these three variables influence the process of economic growth convergence within ASEAN. From the viewpoint of maqashid al-shariah, economic convergence supports public welfare by safeguarding religion, life, intellect, family, and property. This is evident in the growth of the halal industry, improvements in education, creation of job opportunities, and the promotion of fair welfare distribution.

Keywords: economic growth convergence, ASEAN, foreign investment, labor quality, political stability, maqashid al-sharia



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukrame I
Bandar Lampung Telp. (0721) 780887 Fax. (0721) 780422

SURAT PERNYATAAN

Nama : Lutfia Salsabila Bahy
NPM : 2251010085
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN: PENGARUH INVESTASI ASING, KUALITAS TENAGA KERJA, DAN STABILITAS POLITIK TAHUN 2015-2023 DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL-SHARIAH”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam Bodynote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 April 2026



Lutfia Salsabila Bahy
NPM. 2251010085



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Let. Kol. H/Endro Suratmin Sukarame I Bandar
Lampung, Telp: (0721) 780887 Fax: (0721) 780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di
Asean: Pengaruh Investasi Asing, Kualitas
Tenaga Kerja, Dan Stabilitas Politik Tahun
2015-2023 Dalam Perspektif Maqashid Al-
Shariah**
Nama : **Lutfia Salsabila Bahy**
NPM : **2251010085**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Suhendar, M.S. Ak

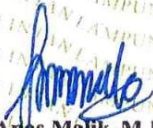
NIP. 19851030201903104


Yeni Susanti, S. Pd., M. A

NIP. 199109022019032025

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Anas Malik, M.E.Sy

NIP.198905062019031014



KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukrame I Bandar Lampung
Telp. (0721) 780887 Fax. (0721) 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN : PENGARUH INVESTASI ASING, KUALITAS TENAGA KERJA DAN STABILITAS POLITIK TAHUN 2015-2024 DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AL SHARIAH”** disusun oleh **LUTFIAH SALSABILA BANI,NPM : 2251010085**, Program Studi Ekonomi Syariah. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2026.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Adib Fachry M.E. Sy

Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd

Penguji I : Any Eliza S.E., M.Ak

Penguji II : Suhendar M.S.Ak

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. A. Kumedj Ja'far, S Ag., M.H
NIP. 197208262003121002

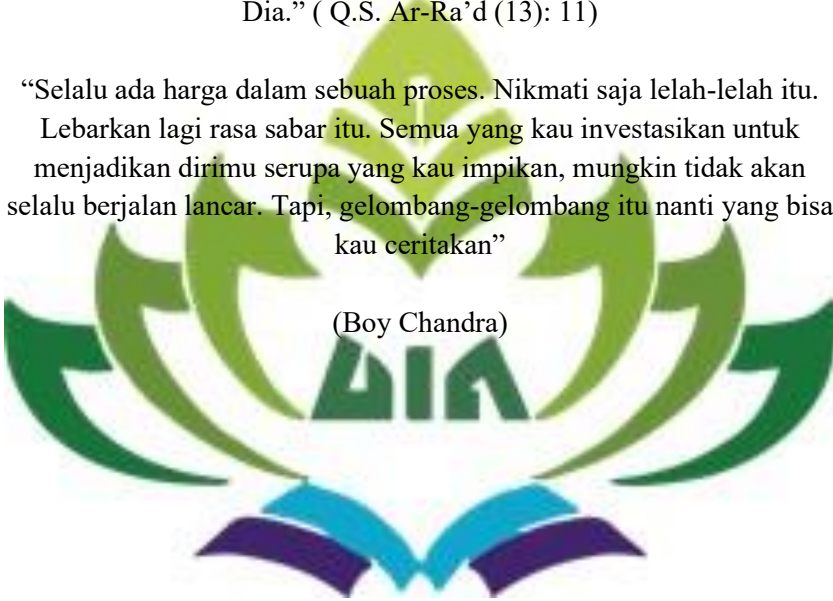
MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’d (13): 11)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu nanti yang bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)



PERSEMBAHAN

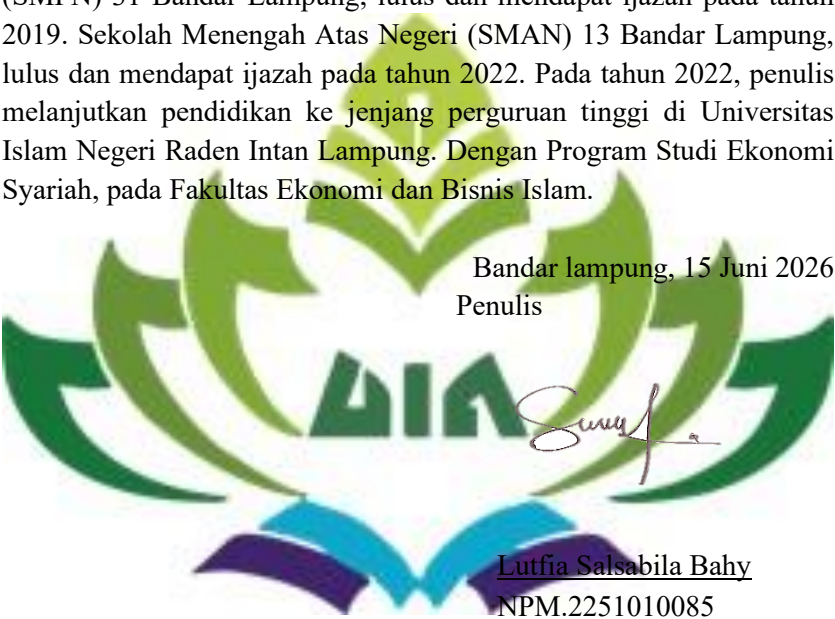
Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, untuk penulis menyusun skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih penulis yang mendalam kepada :

1. Untuk kedua orangtua tercinta Bapak M.Sahrul dan Ibu Wiwik Sri Hardani S.Pd., dengan penuh rasa hormat dan terimakasih yang mendalam, penulis mempersembahkan karya ini sebagai bentuk bakti atas segala cinta ,doa,dan pengorbanan yang telah diberikan tanpa henti. Setiap langkah dalam perjalanan penulis tidak lepas dari ridha, dukungan, serta ketulusssan bapak dan ibu yang senantiasa menguatkan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu wujud terimakasih penulis, serta membawa kebahagiaan dan keberkahan bagi bapak dan ibu.
2. Kepada kakak tercinta, Khairunnisa Zayyan ST., yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam setiap proses penyelesaian karya ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada paman,bibi,sepupu dan seluruh keluarga, sanak saudara penulis yang turut membantu dalam mendoakan serta selalu memberi semangat dan dukungansehingga skripsi ini bisa terselesaikan
3. Untuk seseorang yang penulis cintai oma mila yang selalu memberikan dukungan dalam perkuliahan penulis, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis selalu berdoa semoga oma diberikan kesehatan, umur yang panjang, kelapangan rezeki, keberkahan dalam setiap urusan nenek dan semoga allah memuliakan nenek baik di dunia maupun diakhirat.
4. Almamaterku tercinta tempat penulis menimba ilmu yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga selalu jaya,maju, dan berkualitas khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

RIWAYAT HIDUP

Lutfia Salsabila Bahy dilahirkan di Bandar Lampung, Kecamatan Labuhan Ratu Raya pada tanggal 05 Januari 2004, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari ayahanda M. Sahrul dan ibunda Wiwik Sri Hardani S.Pd. Pendidikan formal penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kali Balau Kencana, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 31 Bandar Lampung, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Bandar Lampung, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Program Studi Ekonomi Syariah, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 15 Juni 2026
Penulis



Lutfia Salsabila Bahy
NPM.2251010085

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohin

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakul karimah bagi seluruh Muslim penjuru dunia. Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag.,M.H. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Anas Malik, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Suhendar M. S.Ak. dan Ibu Yeni Susanti,S.Pd.,M.A. selaku Pembimbing Akademik I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu, serta memberikan masukan-masukan yang insyaallah dapat menjadi pedoman dan bekal untuk penulis.
5. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi data referensi dan lain-lain.
6. Kedua Orangtua penulis, Bapak M.Sahrul dan Ibu Wiwik Sri Hardani S.Pd., yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
7. Kakak penulis Khairunnisa Zayyan ST., yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta semangat kepada penulis dalam setiap proses hingga terselesaikannya karya ini.

8. Kepada sahabat penulis Atika Suri, Revina Rahmadanti E. serta Mutiara Sartika Dewi terimakasih atas dukungan, semangat serta motivasi yang selalu diberikan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada girls Fitahapysa, Nadila Takia Putri, Hani Fuan Maharani Margiyanata, Popy Yenisa dan Anisa Rahma Diana ,terimakasih sudah kebersamaan penulis dari awal semester dan memberikan semangat, dorongan, serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis sejak awal. Teman-teman seperjuangan prodi Ekonomi Syariah angkatan 2022 khususnya kelas F yang telah memberikan pengalaman baru dalam perjalanan hidup penulis.
11. Skripsi ini dengan tulus, penulis persembahkan untuk diri sendiri sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan, kesabaran, dan keteguhan dalam melewati setiap proses yang tidak selalu mudah. Untuk setiap rasa lelah yang pernah dirasakan, setiap air mata yang jatuh dalam diam, serta setiap doa yang terus dipanjatkan tanpa henti. Terima kasih tidak menyerah, tetap bertahap ,dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Bandar lampung, 15 Juni 2026
Penulis



Lutfia Salsabila Bahy
NPM.2251010085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	21
D. Rumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian.....	23
F. Manfaat Penelitian.....	24
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	24
H. Sistematika Penulisan.....	33
 BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	 37
HIPOTESIS	37
A. Landasan Teori.....	37
B. Kerangka Konseptual	56
C. Hipotesis.....	57
 BAB III METODE PENELITIAN	 63
A. Waktu dan Tempat Penelitian	63
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
C. Populasi, Sampel dan Teknik Analisis Data	64
D. Definisi Operasional Variabel.....	67
E. Instrumen Penelitian.....	73
F. Metode Estimasi Model Regresi Panel	73
G. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel	77
H. Pengujian Asumsi Klasik	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 83
A. Deskripsi Data 83
B. Hasil Analisis Data..... 91
C. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis 110

BAB V PENUTUP 127
A. Simpulan..... 127
B. Rekomendasi 129

DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN 137



TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto per Kapita Riil Negara-Negara ASEAN Tahun 2015-2024 (USD)	7
Tabel 1.2 Persentase Arus Masuk Investasi Asing Langsung (FDI) di ASEAN tahun 2015-2024	11
Tabel 1.3. Persentase Kualitas Tenaga Kerja Di ASEAN Tahun 2015-2024.....	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	68
Tabel 1.4. Indeks Stabilitas Politik di ASEAN tahun 2015–2024.....	18
Tabel 1.5 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	25
Tabel 4.1. Produk Domestik Bruto per Kapita Riil Negara-Negara .	84
Tabel 4.2. Arus Investasi Asing di ASEAN Tahun 2015-2024.....	86
Tabel 4.3. Kualitas Tenaga Kerja di ASEAN Tahun 2015-2024	88
Tabel 4.6 Stabilitas Politik di ASEAN Tahun 2015 -2024	90
Tabel 4.7 Hasil Uji CEM.....	93
Tabel 4.8. Hasil Uji FEM	95
Tabel 4.9 Hasil Uji REM.....	97
Tabel 4.10. Hasil Uji Chow.....	100
Tabel 4.11. Hasil Uji Hausman	101
Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinieritas.....	102
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas	104
Tabel 4.14 Hasil Uji t (Fixed Effect Model)	105
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Fixed Effect Model)	109
Tabel 4.16. Hasil Uji R2 (Fixed Effect Model).....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik Konvergensi Sigma Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.....	92
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	138
Lampiran 2 Hasil Uji Penelitian.....	141
Lampiran 3 Bukti Turnitin	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Konvergensi

Konvergensi, yang sering disebut sebagai catching up, menggambarkan fenomena di mana daerah yang semula berbeda bergerak atau konvergen menuju jalur keadaan tetap yang sama. Dikatakan bahwa daerah yang lebih miskin berkembang lebih cepat daripada daerah yang lebih kaya karena di daerah kaya berlaku hukum hasil marginal yang menurun terhadap faktor produksi. Konvergensi dapat dimaknai dalam dua cara, yaitu konvergensi beta dan konvergensi sigma.¹

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam peningkatan kemampuan produksi serta pendapatan nasional dalam suatu jangka waktu tertentu. Fenomena ini menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa di suatu daerah, di mana tingkat pertumbuhan yang lebih

tinggi menandakan percepatan pengumpulan output. Selain itu, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output per orang dalam jangka panjang, yang meliputi aspek proses, total output (Produk Domestik Bruto), serta jumlah populasi. Output per kapita ditentukan dengan membagi total output dengan jumlah penduduk, dan peningkatannya perlu dianalisis dalam periode yang berarti, biasanya antara 10 hingga 50 tahun atau lebih.²

¹ Ramesh Chandra Das, *Handbook Of Research On Global Indicators Of Economic And Political Convergence*, 1st ed. (Hershey, Pennsylvania.: IGI Global, 2016).5

²Wendi Liana et al., *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif Dan Perkembangannya*, 1st ed. (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).1

³Sujono Hernandi, *Teori Kepemimpinan Untuk Generasi Milenial* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024).25

3. Pengaruh

Menurut Surakhmad, pengaruh adalah tenaga yang timbul dari benda, individu, atau fenomena tertentu yang dapat menyebabkan perubahan dan membentuk keyakinan atau perubahan dalam diri orang lain. Artinya, pengaruh tidak selalu terikat pada formalitas atau posisi tertentu, melainkan dapat berasal dari kepribadian, keterampilan komunikasi, pengetahuan, atau bahkan situasi yang membentuk persepsi terhadap individu atau hal tertentu.³

4. Investasi Asing

Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, investasi asing adalah kegiatan penanaman modal untuk menjalankan bisnis di Indonesia yang dilakukan oleh investor asing, baik dengan sepenuhnya menggunakan modal asing atau bekerja sama dengan investor lokal. Investasi asing merupakan penyertaan modal dari luar, baik individu, korporasi, maupun pemerintah asing, untuk melaksanakan aktivitas bisnis yang dapat dilakukan sepenuhnya oleh pihak luar atau melalui kolaborasi dengan investor lokal. Melalui investasi asing, diharapkan dapat memperoleh manfaat seperti transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing ekonomi lokal. Namun, untuk melindungi kepentingan bangsa.⁴

4. Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas sumber daya manusia tercermin dari kualitas tenaga kerja yang meliputi pengetahuan (kemampuan intelektual dan penguasaan ilmu), keterampilan (kemampuan teknis dalam bidang tertentu), serta sikap kerja (loyalitas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab). Kualitas kerja merupakan hasil dari pekerjaan yang diukur berdasarkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk memperbaiki kualitas ini, perusahaan bisa

⁴ Mufarrijul Ikhwani, *Hukum Pasar Modal*, 1st ed. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022).²⁴

menyediakan pelatihan, insentif atau bonus, serta menerapkan teknologi demi mendukung peningkatan kinerja dan produktivitas tenaga kerja.⁵

5. Stabilitas Politik

Stabilitas politik merupakan situasi di mana proses politik di suatu negara berlangsung dengan tertib, aman, dan konsisten, sehingga menghasilkan kepastian dalam administrasi dan kebijakan. Stabilitas ini krusial karena menghadirkan rasa aman bagi para pelaku ekonomi, khususnya investor asing, agar bisa menjalankan usaha tanpa adanya gangguan dari konflik atau perubahan politik yang tidak terduga. Saat terjadi gangguan pada stabilitas politik, kepercayaan investor merosot, yang dapat berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja.

6. Ekonomi Islam

Menurut Umar Chapra, ilmu ekonomi Islam adalah suatu bidang pengetahuan yang dirancang untuk membantu individu mencapai kesejahteraan dengan cara alokasi dan distribusi sumber daya terbatas sesuai dengan prinsip syariah (al-iqtisad al-syariah). Pendekatan ini dilakukan sambil mempertahankan kebebasan personal, tidak menciptakan ketidakseimbangan dalam aspek makroekonomi atau lingkungan, serta tidak merusak struktur sosial secara berlebihan. Ekonomi Islam justru berupaya untuk memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan peran institusi keluarga, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Kesimpulannya, pandangan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, moral, dan spiritual untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan.⁶

⁵ Irma Yuliani, *Manajemen Sumber Daya Manusia, 1st ed.* (Depok: Rajawali Pers, 2023).137

⁶ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah, 1st ed.* (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018).2

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berjalan secara produktif, sedangkan pertumbuhan yang rendah dapat mengindikasikan adanya berbagai permasalahan struktural dalam perekonomian. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu fokus utama dalam perumusan kebijakan pembangunan, terutama bagi negara-negara berkembang.

Di kawasan Asia Tenggara, negara-negara yang tergabung dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) menunjukkan perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita antarnegara masih memperlihatkan perbedaan yang cukup besar. Negara seperti Vietnam dan Kamboja mampu mencatat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir, sedangkan Brunei Darussalam dan Malaysia cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonomi di kawasan ASEAN belum berlangsung secara merata.

Perbedaan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antarnegara menjadi dasar munculnya kajian mengenai konvergensi ekonomi. Konvergensi ekonomi merupakan proses ketika negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan per kapita rendah mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan negara-negara berpendapatan tinggi sehingga kesenjangan pendapatan secara bertahap semakin menyempit. Konsep ini pertama kali dijelaskan dalam teori pertumbuhan neoklasik Solow (1956) yang menyatakan bahwa setiap perekonomian akan bergerak menuju kondisi keseimbangan jangka panjang (*steady state*). Menurut teori tersebut, negara-negara dengan tingkat modal yang relatif rendah memiliki peluang untuk tumbuh lebih cepat melalui proses akumulasi modal, peningkatan produktivitas, serta adopsi

teknologi.

Dalam kajian konvergensi ekonomi dikenal dua pendekatan utama, yaitu β -convergence dan σ -convergence. β -convergence menunjukkan bahwa negara dengan pendapatan awal yang lebih rendah cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan negara yang telah maju. Sementara itu, σ -convergence mengukur apakah kesenjangan pendapatan antarnegara benar-benar mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Kedua pendekatan tersebut banyak digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan integrasi ekonomi di berbagai kawasan, termasuk ASEAN.

Meskipun ASEAN telah menerapkan berbagai bentuk kerja sama ekonomi melalui pembentukan ASEAN Economic Community (AEC), tingkat pendapatan per kapita dan produktivitas antarnegara masih menunjukkan disparitas yang cukup besar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses konvergensi ekonomi di kawasan ASEAN belum berlangsung secara optimal. Perbedaan karakteristik struktural, seperti tingkat tabungan, investasi, kualitas sumber daya manusia, perkembangan teknologi, pertumbuhan penduduk, serta efektivitas kebijakan ekonomi, diduga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan konvergensi ekonomi di masing-masing negara.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji konvergensi ekonomi di kawasan ASEAN menggunakan pendekatan β -convergence maupun σ -convergence. Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menemukan adanya indikasi β -convergence, sedangkan penelitian lainnya menyimpulkan bahwa kesenjangan pendapatan antarnegara masih relatif tinggi sehingga σ -convergence belum tercapai secara konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ruang untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai dinamika konvergensi ekonomi di negara-negara ASEAN.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dengan menggunakan

pendekatan teori pertumbuhan Solow. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pola konvergensi ekonomi yang terjadi di kawasan ASEAN serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang dapat memperkecil kesenjangan pembangunan ekonomi antarnegara anggota.⁷

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam harus sejalan dengan prinsip syariah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, di mana tujuannya utama adalah mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan. Berikut ini merupakan konsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam firman Allah sebagai berikut : Q.S.An-Nur (24) : 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
وَالْمُكِنِّيَّ لَهُمْ دِينُهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَكَيْبَلَهُمْ مِن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ
بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik”*⁸(Q.S. An Nur[24]: 55)

Ayat ini menjelaskan bahwa kekuasaan, keamanan, dan kesejahteraan di sebuah negara adalah janji Allah bagi mereka yang beriman dan beramal baik. Dalam ekonomi Islam, hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas politik, yang merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi,

⁷ Husnul Holifah, Lorentino Togar Laut, and Rr. Retno Sugiharti, “Analisis Potensi Konvergensi Ekonomi Negara Anggota Asean-10 Tahun 2015-2021 Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 7, no. 1 (2024): 123–35, <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v7i1.160>.

⁸ Kementerian Agama, “Al Qur’an Surah An Nur (24):55,” *Qur’an digital*, 2022, https://quran.kemenag.go.id/quran/per_ayat/surah/24?from=55&to=55.

termasuk peningkatan investasi asing dan kualitas tenaga kerja, tidak terpisahkan dari nilai-nilai keimanan dan amal baik. Q.S. An-Nur ayat 55 menegaskan bahwa transisi dari keadaan ketakutan ke keamanan dan kemajuan dihasilkan oleh pemerintahan yang adil, masyarakat yang patuh kepada Allah, serta sistem yang mengedepankan etika dan tanggung jawab. Oleh karena itu dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata seperti yang diinginkan dalam proses konvergensi di kawasan ASEAN perlu dibangun di atas dasar keimanan, kestabilan politik yang kokoh, dan kepemimpinan yang dapat dipercaya. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN menunjukkan dinamika yang beragam sepanjang periode 2015 hingga 2024. Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi. Dari sisi ekonomi, kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan masing-masing negara, besaran investasi asing yang masuk, serta kondisi ekonomi global memiliki pengaruh signifikan terhadap perdagangan dan investasi di kawasan tersebut. Sementara itu, faktor non-ekonomi seperti stabilitas politik, kondisi sosial dan budaya, serta bencana alam juga turut memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Berikut disajikan data mengenai Produk Domestik Bruto per Kapita Riil Negara-Negara ASEAN selama periode 2015–2024 :

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto per Kapita Riil Negara-Negara ASEAN Tahun 2015-2024 (USD)

Negara	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Brunei Darussalam	30,625.13	29,492.41	29,524.66	29,200.20	29,996.24	30,015.96	29,256.18	28,549.18	28,645.96	29,563.87
Cambodia	1,547.32	1,645.47	1,753.94	1,884.28	2,008.32	1,908.63	1,938.76	2,011.27	2,085.06	2,183.56
Indonesia	3,288.22	3,416.81	3,553.52	3,701.32	3,850.90	3,739.45	3,850.69	4,024.91	4,192.64	4,367.95
Lao PDR	2,121.01	2,234.76	2,351.57	2,459.98	2,554.96	2,529.75	2,556.59	2,589.05	2,648.89	2,721.08
Malaysia	9,648.68	9,901.48	10,293.76	10,610.20	10,902.98	10,171.47	10,388.27	11,191.65	11,445.39	11,883.79
Myanmar	1,166.7	1,225.3	1,290.5	1,361.5	1,440.9	1,301.3	1,137	1,174.7	1,177.7	1,158.4

	3	8	6	7	9	1		7	7	8
Philippines	2,909.86	3,076.34	3,247.45	3,410.94	3,575.88	3,198.67	3,350.98	3,577.70	3,744.70	3,926.15
Singapore	55,645.61	57,076.52	59,493.38	61,101.53	61,106.31	59,083.86	67,846.86	68,271.09	65,976.71	68,129.70
Thailand	5,688.85	5,857.78	6,076.74	6,314.20	6,434.54	6,032.42	6,119.11	6,279.82	6,423.99	6,616.59
Vietnam	2,577.57	2,715.58	2,868.14	3,048.28	3,241.08	3,303.17	3,358.22	3,617.66	3,772.36	4,012.51

Sumber: World Bank, 2026

Berdasarkan data GDP per kapita riil dari tahun 2015 hingga 2024, dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan per kapita di berbagai negara anggota ASEAN masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar antar satu negara dengan negara lainnya. Singapura terus mempertahankan tingkat GDP per kapita yang paling tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain yang menjadi anggota ASEAN, sedangkan Myanmar, Kamboja, dan Laos berada dalam kategori negara dengan pendapatan per kapita yang masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun ASEAN telah berupaya meningkatkan integrasi ekonomi melalui ASEAN Economic Community (AEC), proses penyebaran tingkat kesejahteraan ekonomi di antara negara-negara anggota masih menghadapi berbagai hambatan.

Dalam periode tahun 2015 hingga 2019, sebagian besar negara-negara dalam ASEAN mengalami pertumbuhan GDP per kapita yang relatif stabil. Singapura mengalami peningkatan sebesar US\$55.645,61 pada tahun 2015 menjadi US\$61.106,31 pada tahun 2019. Pencapaian itu didukung oleh tingkat produktivitas ekonomi yang tinggi, pertumbuhan sektor jasa yang memiliki nilai tambah besar, kegiatan perdagangan internasional yang berkembang, serta kemampuan negara dalam menarik investasi asing. Malaysia juga menunjukkan peningkatan angka GDP per kapita dari sebesar US\$9.648,68 menjadi US\$10.902,98, yang didorong oleh pertumbuhan di sektor manufaktur, ekspor, serta investasi. Indonesia mengalami peningkatan nilai dari US\$3.288,22 menjadi US\$3.850,90, yang terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dalam negeri, pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, serta pertumbuhan investasi

yang signifikan. Di sisi lain, Vietnam mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terlihat dari peningkatan GDP per kapita yang mencapai US\$3.241,08 dari sebelumnya US\$2.577,57. Capaian tersebut tidak terlepas dari meningkatnya aliran investasi asing langsung, perkembangan industri manufaktur yang berorientasi ekspor, serta keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kompetitivitas sektor industri.

Brunei Darussalam memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan negara-negara lain dalam kawasan ASEAN. Meskipun tingkat GDP per kapita negara tersebut cukup tinggi, peningkatannya tampaknya tidak signifikan dan cenderung tetap stagnan selama masa penelitian. GDP per kapita Brunei mencapai US\$30.625,13 pada tahun 2015 dan berkisar antara US\$29.996,24 pada tahun 2019. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Brunei masih sangat bergantung pada sektor minyak dan gas bumi, sehingga perubahan harga komoditas energi di pasar internasional berdampak pada pertumbuhan pendapatan per kapita. Sementara itu, Kamboja dan Laos masih mengalami peningkatan pendapatan per kapita meskipun posisinya tetap berada pada tingkat pendapatan yang lebih rendah. Hal itu menunjukkan adanya proses perubahan ekonomi yang didorong oleh pertumbuhan sektor manufaktur, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan investasi.

Pada tahun 2020, hampir semua negara dalam ASEAN mengalami penurunan angka GDP per kapita akibat dampak pandemi COVID-19. Singapura mengalami penurunan hingga US\$59.083,86, Malaysia turun menjadi US\$10.171,47, Indonesia mencapai US\$3.739,45, Thailand berada di angka US\$6.032,42, serta Filipina sebesar US\$3.198,67. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melambatnya aktivitas ekonomi global karena pembatasan pergerakan masyarakat, gangguan pada rantai pasokan internasional, menurunnya tingkat perdagangan, serta berkurangnya aliran investasi. Pandemi menciptakan tekanan signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, khususnya perdagangan, pariwisata, transportasi, serta industri manufaktur yang menjadi tulang punggung perekonomian di kawasan

ASEAN.

Dengan meningkatnya kondisi perekonomian global, periode 2021 hingga 2024 menunjukkan adanya pemulihan ekonomi di sebagian besar negara-negara ASEAN. Singapura kembali mengalami peningkatan dalam pendapatan per kapita hingga mencapai angka US\$68.129,70 pada tahun 2024. Malaysia mengalami peningkatan menjadi sebesar US\$11.883,79, Indonesia mencapai US\$4.367,95, Thailand mencapai US\$6.616,59, Filipina mencapai US\$3.926,15, serta Vietnam mencapai US\$4.012,51. Peningkatan tersebut didorong oleh pulihnya aktivitas perdagangan internasional, meningkatnya konsumsi di dalam negeri, perbaikan kondisi investasi, serta kembalinya pertumbuhan sektor industri dan jasa. Vietnam menjadi salah satu negara yang menunjukkan peningkatan yang konsisten selama masa pemulihan, yang mencerminkan kemampuan negara tersebut dalam menjaga daya saing sektor industri serta mampu menarik investasi asing secara berkelanjutan.

Berbeda dengan negara-negara lain, Myanmar mengalami penurunan yang cukup besar dalam pertumbuhan GDP per kapita setelah tahun 2020. GDP per kapita yang sebelumnya mencapai US\$1.440,99 di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi US\$1.301,31 di tahun 2020, dan terus berkurang hingga mencapai US\$1.158,48 di tahun 2024. Selain disebabkan oleh pandemi COVID-19, penurunan tersebut juga dipengaruhi oleh ketidakstabilan politik setelah kudeta militer pada tahun 2021, yang menyebabkan menurunnya aktivitas investasi, gangguan pada kegiatan produksi, serta melemahnya kepercayaan para pelaku ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas politik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Secara umum, pertumbuhan GDP per kapita di negara-negara ASEAN pada periode 2015 hingga 2024 menunjukkan adanya tren peningkatan tingkat pendapatan di sebagian besar negara, meskipun sempat mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19. Namun, perbedaan tingkat pendapatan antar negara masih cukup signifikan. Pada tahun 2024, pendapatan per

kapita Singapura mencapai sekitar US\$68.129,70, sedangkan Myanmar hanya mencapai US\$1.158,48 dan Kamboja sebesar US\$2.183,56. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi di wilayah ASEAN masih belum sama rata.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses konvergensi ekonomi adalah investasi yang dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan modal dan perluasan kapasitas produksi suatu negara. Investasi langsung asing (FDI), misalnya, dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal, teknologi, dan akses pasar yang sangat dibutuhkan oleh ekonomi berkembang. Selain itu, investasi domestik seperti pembentukan modal tetap bruto juga berkontribusi pada pertumbuhan melalui perbaikan infrastruktur dan kapasitas produksi nasional. Tren FDI dari tahun 2015 hingga 2023 menggambarkan kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh masing-masing negara, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Persentase Arus Masuk Investasi Asing Langsung (FDI)
di ASEAN tahun 2015-2024

negara	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Brunei Darussalam	1.32	-1.32	3.86	3.8	2.77	4.71	1.47	-1.74	-0.37	0.19
Cambodia	7.54	9.32	9.5	9.69	9.99	10.41	9.47	8.95	9.35	9.48
Indonesia	2.3	0.49	2.02	1.81	2.23	1.81	1.79	1.87	1.57	1.74
Lao PDR	7.47	5.88	9.88	7.49	4.03	5.1	5.69	4.7	11.24	5.99
Malaysia	3.27	4.47	2.94	2.31	2.51	1.2	5.42	3.68	1.98	3.69
Myanmar	6.85	5.18	7.27	2.61	2.31	2.41	3.11	1.99	2.28	1.48
Philippines	1.84	2.6	3.12	2.87	2.3	1.89	3.04	2.35	2.04	2.04
Singapore	22.65	20.31	29.57	22.79	28.18	22.58	32.26	28.03	24.61	23.58
Thailand	2.22	0.84	1.82	2.71	1.02	-0.86	3.04	2.39	2	2.7
Vietnam	4.93	4.9	5.01	5	4.82	4.56	4.27	4.33	4.26	4.23

Sumber : World Bank, 2026

Menurut data investasi asing di ASEAN tahun 2015-2024, menunjukkan bahwa Singapura terus-menerus menjadi negara

yang menerima tingkat investasi asing terbesar di kawasan ASEAN, sementara Vietnam, Kamboja, dan Laos berhasil mempertahankan aliran investasi asing pada tingkat yang cukup tinggi. Sebaliknya, Indonesia, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, Thailand, dan Myanmar menunjukkan tingkat penanaman modal asing yang lebih rendah, dengan pola yang cenderung mengalami fluktuasi.

Singapura tetap menjadi tujuan utama investasi asing di kawasan ASEAN sepanjang periode tahun 2015 hingga 2024. Investasi asing mencapai persentase 22,65% pada tahun 2015, lalu mengalami peningkatan menjadi 29,57% pada tahun 2017, dan kembali naik hingga mencapai 32,26% pada tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan hingga 23,58% pada tahun 2024, persentase tersebut tetap menjadi yang terbesar di wilayah ASEAN. Tingginya investasi asing di Singapura didukung oleh kondisi politik yang stabil, kepastian hukum yang tinggi, kualitas infrastruktur yang memadai, serta pertumbuhan di sektor jasa keuangan, perdagangan internasional, dan teknologi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor dari berbagai negara.

Berbeda dengan Singapura, Vietnam, Kamboja, dan Laos menunjukkan tren investasi yang semakin meningkat seiring berkembangnya sektor industri dan peningkatan daya saing ekonomi. Kamboja mengalami peningkatan investasi asing, yaitu dari 7,54% pada tahun 2015 hingga mencapai 9,99% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, angka tersebut meningkat lagi menjadi 10,41%, meskipun mayoritas negara mengalami perlambatan ekonomi akibat wabah pandemi COVID-19. Vietnam berhasil mempertahankan tingkat investasi asing dalam rentang 4% hingga 5% selama masa penelitian karena didukung oleh pertumbuhan sektor industri manufaktur yang berorientasi ekspor serta keberhasilan dalam menarik partisipasi perusahaan multinasional. Sementara itu, Laos mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dengan investasi asing mencapai 11,24% pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut didorong oleh investasi di bidang energi, pertambangan, serta pembangunan infrastruktur.

Indonesia, Malaysia, dan Filipina menunjukkan tingkat

penanaman modal asing yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok negara sebelumnya. Investasi asing di Indonesia terjadi dalam rentang 0,49% hingga 2,30%, di Malaysia berkisar antara 1,20% hingga 5,42%, sedangkan di Filipina berada dalam rentang 1,84% hingga 3,12%. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dalam negeri, perubahan kebijakan terkait investasi, serta dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan para investor mempercepat proses penundaan dalam mengembangkan usaha mereka. Meskipun demikian, ketiga negara tersebut tetap mampu menjaga aliran investasi asing tetap stabil pada level yang relatif tidak berubah setelah perekonomian mulai membaik pada tahun 2021.

Sementara itu, Brunei Darussalam, Thailand, dan Myanmar menunjukkan perubahan berbeda dalam arus investasi asing. Brunei mengalami aliran investasi asing yang negatif pada tahun 2016 sebesar -1,32%, kembali mengalami defisit investasi asing pada tahun 2022 sebesar -1,74%, dan pada tahun 2023 mencapai -0,37%. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan yang tinggi terhadap sektor minyak dan gas, yang sangat rentan terhadap perubahan harga komoditas internasional. Thailand juga mengalami penurunan investasi asing sebesar -0,86% pada tahun 2020, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas investasi secara global. Berbeda dengan dua negara tersebut, Myanmar menunjukkan tren penurunan persentase investasi asing dari 6,85% pada tahun 2015 hingga 1,48% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menjadi lebih terasa setelah terjadinya kudeta militer pada tahun 2021, yang memperparah ketidakstabilan politik dan mengurangi kepercayaan investor asing.

Secara keseluruhan, tren investasi asing di berbagai negara ASEAN menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki kestabilan politik, kepastian dalam kebijakan regulasi, serta lingkungan investasi yang mendukung cenderung lebih mampu menarik jumlah investasi asing yang lebih besar. Sebaliknya, negara yang menghadapi ketidakstabilan politik, ketergantungan terhadap sektor tertentu, atau keterbatasan dalam regulasi biasanya

mengalami perubahan investasi yang lebih signifikan. Perbedaan kemampuan dalam menarik investasi asing tersebut kemungkinan besar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, terutama melalui peningkatan produktivitas, transfer teknologi, serta peningkatan kapasitas produksi.

Selain investasi asing, kualitas tenaga kerja juga merupakan faktor krusial yang memengaruhi proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Negara-negara dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi, keterampilan yang baik, dan kesehatan prima umumnya memiliki produktivitas lebih tinggi, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah data tabel kualitas tenaga kerja di ASEAN pada periode 2015-2024:

Tabel 1.3.
Persentase Kualitas Tenaga Kerja Di ASEAN Tahun 2015-2024

Sumber : World Bank, 2026

negara	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Brunei Darussalam	65.68 %	65.4 2%	65.1 9%	66.43 %	64.79 %	63.95 %	63.90 %	64.08 %	64.73 %	64.51 %
Cambo dia	79.60 %	81.7 4%	81.4 1%	81.91 %	82.42 %	82.24 %	79.51 %	82.34 %	82.35 %	82.37 %
Indone sia	66.58 %	66.3 1%	66.6 9%	67.65 %	68.24 %	67.40 %	65.87 %	67.02 %	67.90 %	67.93 %
Lao PDR	60.02 %	59.9 0%	59.7 8%	60.99 %	62.21 %	62.91 %	64.62 %	66%	65.99 %	65.99 %
Malays ia	65.19 %	65.0 9%	65.2 0%	65.57 %	65.87 %	65.47 %	65.62 %	66.22 %	66.18 %	66.11 %
Myan mar	64.71 %	63.3 8%	62.0 2%	62.36 %	60.50 %	60.15 %	55.19 %	55.22 %	55.19 %	55.13 %
Philipp ines	61.41 %	61.5 9%	59.1 4%	58.98 %	59.44 %	54.75 %	56.47 %	61.44 %	61.42 %	61.40 %
Singap ore	69.53 %	69.2 4%	68.9 4%	68.58 %	68.99 %	68.71 %	70.69 %	69.73 %	69.39 %	69.20 %
Thailan d	69.27 %	68.3 2%	67.5 3%	67.80 %	66.94 %	67.02 %	66.95 %	67.18 %	67.81 %	67.13 %
Vietna m	77.43 %	76.9 7%	77.2 0%	77.48 %	76.62 %	74.37 %	73.74 %	74.48 %	73.55 %	73.13 %

Berdasarkan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di berbagai negara ASEAN tahun 2015 hingga 2024, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam tingkat partisipasi angkatan kerja di antara masing-masing negara.

Perbedaan tersebut menunjukkan kemampuan setiap negara dalam menggunakan tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk mendorong kegiatan ekonomi. Secara keseluruhan, Kamboja dan Vietnam memiliki tingkat partisipasi tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain dalam kawasan ASEAN. Sementara itu, Singapura, Thailand, Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam berada dalam kategori menengah, sementara Laos, Filipina, dan Myanmar memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dibandingkan negara-negara tersebut. Perbedaan tersebut terjadi karena pengaruh dari struktur ekonomi, situasi pasar tenaga kerja, ciri-ciri demografi, serta perubahan ekonomi dan politik di setiap negara.

Kamboja memiliki tingkat partisipasi tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan negara lain selama masa pengamatan yang dilakukan. TPAK mengalami peningkatan dari 79,60% pada tahun 2015 menjadi 82,42% pada tahun 2019, yang menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat usia kerja dalam berbagai kegiatan ekonomi. Meskipun pada tahun 2021 nilai TPAK mengalami penurunan hingga 79,51% karena dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu berjalannya aktivitas ekonomi, pada tahun 2024 kinerja TPAK kembali meningkat menjadi 82,37%. Tingginya tingkat partisipasi tersebut didukung oleh dominasi sektor pertanian, industri yang membutuhkan tenaga kerja banyak, serta pertumbuhan sektor manufaktur yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Vietnam tetap menjaga tingkat partisipasi tenaga kerja yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, TPAK mencapai angka 77,43%, dan selanjutnya berada dalam rentang 76% hingga 77% hingga tahun 2019. Namun, wabah virus Corona (COVID-19) menyebabkan penurunan persentase TPAK menjadi 74,37% pada tahun 2020, dan angka tersebut terus menurun hingga mencapai 73,13% pada tahun 2024. Meskipun begitu, tingkat partisipasi Vietnam tetap berada di posisi tertinggi dalam wilayah ASEAN. Kondisi tersebut didukung oleh kekuatan sektor manufaktur yang berorientasi ekspor, peningkatan investasi dari luar negeri, serta partisipasi aktif penduduk usia produktif dalam berbagai kegiatan

ekonomi.

Kelompok negara yang memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja menengah meliputi Singapura, Thailand, Indonesia, Malaysia, serta Brunei Darussalam. Singapura mencatat tingkat penggunaan kapasitas terpakai (TPAK) sebesar 69,53% pada tahun 2015, kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 68,58% pada tahun 2018. Pada tahun 2021, TPAK naik menjadi 70,69% karena meningkatnya aktivitas ekonomi setelah dampak pandemi, lalu turun kembali ke level 69,20% pada tahun 2024. Thailand menunjukkan tren yang cukup stabil meskipun sedikit menurun, yaitu dari 69,27% pada tahun 2015 menjadi 67,13% pada tahun 2024. Indonesia mengalami kenaikan TPAK dari 66,58% pada tahun 2015 menjadi 68,24% pada tahun 2019, tetapi mengalami penurunan hingga 65,87% pada tahun 2021 karena perlambatan aktivitas ekonomi selama masa pandemi. Dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, kapasitas tempat pemrosesan air kotor (TPAK) kembali naik hingga mencapai 67,93% pada tahun 2024. Malaysia menunjukkan perubahan yang tidak terlalu besar, berkisar antara 65% hingga 66% selama masa penelitian, yang menandakan bahwa kondisi pasar tenaga kerja tetap stabil. Brunei Darussalam juga menunjukkan pola yang relatif stabil dengan TPAK berkisar antara 63% hingga 66%, meskipun terjadi penurunan kecil setelah tahun 2019 akibat melambatnya aktivitas ekonomi di sektor minyak dan gas, yang tetap menjadi tulang punggung perekonomian negara tersebut.

Di sisi lain, Laos, Filipina, dan Myanmar menunjukkan pola perkembangan yang berbeda. Laos mengalami kenaikan perlahan dalam tingkat pengangguran terbuka (TPAK) dari 60,02% pada tahun 2015 hingga mencapai 65,99% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan meningkatnya partisipasi warga usia kerja dalam berbagai kegiatan ekonomi yang didorong oleh pertumbuhan sektor pertanian, energi, dan pembangunan infrastruktur. Berbeda dengan Laos, Filipina mengalami penurunan tingkat partisipasi aktif kemasyarakatan (TPAK) dari 61,41% pada tahun 2015 menjadi 54,75% pada tahun 2020, yang disebabkan oleh pembatasan kegiatan ekonomi selama

masa pandemi COVID-19. Meskipun kondisi pasar tenaga kerja mulai membaik dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 61,44% pada tahun 2022, hingga tahun 2024 tingkat partisipasi tersebut masih berada di sekitar 61,40%. Sementara itu, Myanmar mengalami penurunan yang paling besar. TPAK mengalami penurunan dari 64,71% pada tahun 2015 menjadi 60,50% pada tahun 2019, lalu kembali menurun hingga mencapai 55,19% pada tahun 2021 dan berada di sekitar 55% hingga tahun 2024. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh ketidakstabilan politik setelah kudeta militer tahun 2021, yang menyebabkan gangguan pada berbagai aktivitas ekonomi, pengurangan peluang kerja, serta penurunan partisipasi masyarakat dalam pasar tenaga kerja.

Secara umum, perkembangan TPAK di berbagai negara ASEAN menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi umumnya lebih mampu dalam memanfaatkan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Negara yang mengalami penurunan TPAK karena perlambatan ekonomi atau ketidakstabilan politik menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan tenaga kerja secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama yang diperkirakan mempengaruhi proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Hal ini karena tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan produksi, memperluas peluang kerja, serta mempercepat kenaikan pendapatan per kapita di antara negara-negara anggota.⁹

Selain investasi asing dan kualitas tenaga kerja, stabilitas politik merupakan faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan

⁹ Lukytawati Iqbal, Muhammad; Hakim, Dedi Budiman; Anggraeni, "The Effect Of Foreign Direct Investment, Inflation, And Labor Force Participation Rate On National Income Of ASEAN Countries In 2010-2020.," *Eduvest - Journal of Universal Studies* 5, no. 2 (2025): 1517–28, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i2.50843>.

ekonomi yang berkelanjutan dan konvergen di kawasan ASEAN. Pemerintahan yang efektif, supremasi hukum, dan institusi yang responsif meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat aktivitas ekonomi. Negara-negara yang mampu menjaga stabilitas politik cenderung lebih menarik bagi investasi asing, sehingga mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketidakstabilan politik, seperti konflik internal dan korupsi sistemik, menurunkan daya saing, menghambat investasi, dan menekan produktivitas. Perbedaan tingkat stabilitas politik ini memperbesar kesenjangan pertumbuhan antarnegara di ASEAN dan menjadi hambatan utama dalam mencapai konvergensi ekonomi regional. Oleh karena itu, penguatan tata kelola pemerintahan dan reformasi kelembagaan menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pertumbuhan yang lebih inklusif dan seimbang di kawasan. Berikut indeks stabilitas politik di ASEAN tahun 2015–2024 :

Tabel 1.4.
Indeks Stabilitas Politik di ASEAN tahun 2015–2024

negara	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Brunei Darussalam	86.45	83.54	84.32	85.45	84.65	85.79	85.76	85.98	88.7	86.44
Cambodia	63.19	64.56	63.27	64.09	62.59	61.79	63.35	64.63	68.19	68.09
Indonesia	56.69	57.98	55.96	56.62	55.98	56.67	54.8	52.87	55.41	55.49
Lao PDR	72.81	71.79	70.64	70.42	72.01	75.22	75.85	77.91	78.5	75.42
Malaysia	66.66	65.62	65.69	68.92	68.64	68.29	69.24	70.14	69.79	72.47
Myanmar	46.7	48.48	44.69	43.72	42.62	39.73	30.13	27.61	28.17	30.19
Philippines	50.06	41.34	44.04	47.67	48.65	49.81	47.21	50.54	53.78	52.67
Singapore	84.89	87.74	89.57	88.09	87.38	87.85	87.79	85.79	86.46	86.94
Thailand	46.15	46.65	49.07	49.16	55.84	53.37	54	56.21	58.38	54.22
Vietnam	67.06	69.01	68.46	64.97	67.46	68.12	68.19	67.99	67.44	65.99

Sumber : World ban, 2026

Berdasarkan data mengenai stabilitas politik di berbagai negara ASEAN dari tahun 2015 hingga 2024, dapat dilihat bahwa tingkat stabilitas politik di kawasan tersebut masih menunjukkan perbedaan yang signifikan. Singapura dan Brunei Darussalam terus menempati posisi teratas dengan skor yang berada dalam

rentang 84 hingga 89. Stabilitas politik yang tinggi di kedua negara tersebut didukung oleh pemerintahan yang relatif stabil, birokrasi yang berjalan efektif, tingkat korupsi yang rendah, serta kepastian hukum yang mampu menciptakan lingkungan investasi yang mendukung. Berbeda dengan dua negara sebelumnya, Lao PDR, Vietnam, Malaysia, dan Kamboja berada dalam kelompok dengan tingkat stabilitas politik yang menengah hingga tinggi. Lao PDR dan Vietnam cenderung mempertahankan stabilitas karena sistem politik mereka yang relatif sudah kuat, sehingga perubahan kebijakan terjadi dengan lebih mantap dan konsisten. Malaysia pernah mengalami perubahan yang tidak menentu akibat dari krisis politik setelah pemilu tahun 2018, yang menyebabkan beberapa pergantian perdana menteri. Namun, situasi tersebut secara perlahan mulai membaik setelah pemerintahan berhasil dibentuk kembali dengan lebih stabil. Sementara itu, Kamboja menunjukkan peningkatan di akhir periode tersebut karena kondisi politik dalam negeri mulai membaik setelah masa pandemi COVID-19, meskipun masih mendapat kritik mengenai kualitas demokrasi dan kebebasan politik.

Di sisi lain, Indonesia, Thailand, dan Filipina menunjukkan tingkat stabilitas politik yang cenderung tidak tetap. Di Indonesia, indeks stabilitas politik mengalami perubahan dari 56,69 pada tahun 2015, turun menjadi 52,87 pada tahun 2022, lalu naik kembali menjadi 55,49 pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan polarisasi politik seiring menghampirinya Pemilu 2019, penyesuaian berbagai kebijakan selama masa pandemi COVID-19, serta dinamika sosial yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap stabilitas pemerintahan. Tiongkok juga mengalami perubahan skor yang cukup dinamis karena adanya demonstrasi politik, pergantian pemerintahan, serta proses pembentukan koalisi setelah pemilihan umum yang berlangsung cukup lama. Sementara itu, Filipina mengalami penurunan di awal masa tersebut yang dipengaruhi oleh isu keamanan dalam negeri serta kebijakan perang terhadap narkoba yang menimbulkan kritik dari berbagai

pihak internasional. Namun, kondisi tersebut mulai membaik setelah situasi keamanan dan tata kelola pemerintahan semakin membaik.

Penurunan paling drastis terjadi di Myanmar. Skor stabilitas politik negara tersebut menurun dari 39,73 pada tahun 2020 menjadi 30,13 pada tahun 2021, dan terus berkurang hingga mencapai 27,61 pada tahun 2022 setelah terjadi kudeta militer pada bulan Februari 2021. Kudeta tersebut menyebabkan perang saudara antara militer dan kelompok lawan, meningkatkan ketidakstabilan politik, menghambat kegiatan perekonomian, dan mengurangi kepercayaan investor. Meskipun skor Myanmar sedikit naik menjadi 30,19 pada tahun 2024, tingkat stabilitas politiknya tetap berada di posisi terendah dalam kawasan ASEAN.

Secara umum, perkembangan stabilitas politik di kawasan ASEAN selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan dalam kualitas institusi politik, tingkat keberhasilan pemerintahan, serta kemampuan masing-masing negara dalam menjaga keamanan dan menjaga kepastian kebijakan. Negara yang memiliki politik yang stabil biasanya memiliki pemerintahan yang lebih baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi berinvestasi dan berbagai kegiatan ekonomi. Negara-negara yang mengalami konflik politik, pergantian pemerintahan secara berulang, atau ketidakstabilan kebijakan cenderung menunjukkan tingkat stabilitas politik yang lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas politik merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi iklim investasi, produktivitas ekonomi, dan pada akhirnya berdampak terhadap perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara ASEAN.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa investasi asing, kualitas tenaga kerja, dan stabilitas politik memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ratna Istiqomah dan Sitti Retno Faridatussalam menemukan bahwa FDI dan tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Afifah dkk. yang menyimpulkan bahwa investasi asing dan tenaga kerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Sementara itu, penelitian Syam dan Abdur-Rabb menunjukkan bahwa stabilitas politik merupakan faktor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan kepastian kebijakan dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aisen dan Veiga yang menyatakan bahwa ketidakstabilan politik dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui meningkatnya ketidakpastian dalam aktivitas investasi dan pembangunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya menganalisis proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, tetapi juga mengkaji pengaruh investasi asing (Foreign Direct Investment), kualitas tenaga kerja, dan stabilitas politik terhadap proses konvergensi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN sekaligus menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih merata di negara-negara anggota ASEAN.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN: Pengaruh Investasi Asing, Kualitas Tenaga Kerja, Dan Stabilitas Politik Tahun 2015-2024 Dalam Perspektif Maqashid Al-Shariah

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi serta batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

1. Masih ada perbedaan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi antar negara-negara di kawasan ASEAN, sehingga proses

penyamaan pertumbuhan ekonomi belum berhasil dilakukan secara sempurna.

2. Aliran investasi asing langsung (FDI) di berbagai negara dalam kawasan ASEAN masih menunjukkan perbedaan yang mungkin berdampak terhadap proses penyamaan laju pertumbuhan ekonomi.
3. Kualitas tenaga kerja di berbagai negara anggota ASEAN masih belum sama, sehingga dapat memengaruhi tingkat produktivitas dan kemampuan bersaing secara ekonomi di setiap negara.
4. Stabilitas politik di antara negara-negara ASEAN masih berbeda-beda, sehingga dapat memengaruhi kondisi investasi serta proses pertumbuhan ekonomi.
5. Penelitian mengenai konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN masih terbatas, terutama dalam menganalisis pengaruh variabel investasi asing, kualitas tenaga kerja, serta stabilitas politik dengan mempertimbangkan perspektif Maqashid al-Shariah.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut ini:

1. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada analisis konvergensi pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara yang merupakan anggota ASEAN.
2. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada sepuluh negara anggota ASEAN.
3. Periode penelitian terbatas pada tahun 2015 hingga 2024
4. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari World Bank, Worldwide Governance Indicators (WGI),
5. Analisis dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Maqashid al-Shariah sebagai dasar untuk mempelajari konvergensi pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Investasi Asing berpengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2015-2024?
2. Apakah Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonominegara-negara ASEAN selama periode 2015-2024?
3. Apakah Stabilitas Politik berpengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2015-2024?
4. Apakah Investasi Asing Kualitas Tenaga Kerja, dan Stabilitas Politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara- negara ASEAN selama periode 2015-2024
5. Bagaimana konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2015–2024 ditinjau dalam perspektif maqashid al-shariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai pengaruh Investasi Asing terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2015–2024
2. Untuk mengevaluasi pengaruh Kualitas Tenaga Kerja terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2015–2024.
3. Untuk mengkaji secara kritis pengaruh Stabilitas Politik terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2015–2024.
4. Untuk mempertimbangkan secara simultan pengaruh Investasi Asing, Kualitas Tenaga Kerja, dan Stabilitas Politik terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2015–2024.
5. Untuk menafsirkan dan menilai konvergensi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN selama periode 2015–2023 dalam

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Pertama bagi akademisi serta memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN: Pengaruh Investasi Asing, Kualitas Tenaga Kerja, Dan Stabilitas Politik Dalam Perspektif Maqashid Al-Shariah Tahun 2015-2024. Selain itu dapat menambah literasi mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya prodi Ekonomi Islam. Kedua bagi penulis, memberikan sebuah pengetahuan, pengalaman serta menambah wawasan ilmiah yang cukup dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berwenang dalam meningkatkan konvergensi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dengan mengoptimalkan pengaruh dari investasi asing, kualitas tenaga kerja, dan stabilitas politik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan tinjauan pustaka, maka terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN : Pengaruh Investasi Asing, Kualitas Tenaga Kerja, Dan Stabilitas Politik tahun 2015-2024 Dalam Perspektif Maqashid Al-Shariah ,yaitu berikut:

Tabel 1.5
Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
----	------	-------	--------	------------------

	Peneliti	Penelitian	Penelitian	
1	Shella Yuliana, Neli Aida Arivina Ratih Taher	Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara anggota ASEAN. ¹⁰
2	Nur Afni Khairunisa, Sabaria, dan Munzir	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) anggota ASEAN. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa meningkatnya

¹⁰ Shella Yuliana, Neli Aida, and Arivina Ratih Taher, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1927–36, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2187>.



				aliran investasi asing membawa kontribusi terhadap peningkatan kegiatan ekonomi, pengembangan kapasitas produksi, pembuatan lapangan kerja, serta kenaikan pendapatan nasional. Selain itu, FDI juga berfungsi sebagai sumber dana luar negeri yang mendukung pembangunan infrastruktur dan penyerapan teknologi di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, FDI menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang
--	--	--	--	--

				berkelanjutan di kawasan ASEAN. ¹¹
3	Taosige Wau Umi Mai Sarah Diana Pritanti Yesi Ramadhani M. Saiful Ikhsan	Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Hal ini mencerminkan bahwa tenaga kerja di kawasan tersebut cenderung masih memiliki produktivitas yang rendah, yang berkaitan erat dengan masalah kualitas sumber daya manusia yang ada.¹²

¹¹ Nur Afni Khairunisa, Sabaria, and Munzir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Journal Development* 2, no. 2 (2022): 97–113, <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.33>.

¹² Taosige Wau et al., "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 163–76, <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>.

4	<i>Bayu Kharisma, Adhitya Wardhana, Tiara Pangestika Gunadi</i>	A Deeper Look into the Role of Political Institutions on Economic Growth: Evidence from ASEAN Countries	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Keadaan politik yang stabil meningkatkan kepercayaan calon investor dan mendorong mereka untuk melakukan investasi, terutama investasi langsung asing (FDI), yang pada akhirnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, adanya ketidakstabilan politik dapat mengurangi minat investor dan menghambat pertumbuhan
---	---	--	-------------	---

				ekonomi. Dengan demikian, menjaga kestabilan politik merupakan faktor penting dalam mendorong perkembangan ekonomi di ASEAN. ¹³
5	Suptaweewut Weerachai	Political Stability as a Driver of Economic Development: Empirical Evidence from Southeast Asia and Thailand	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa stabilitas politik memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Setiap peningkatan pada tingkat stabilitas politik selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan GDP per kapita. Ini menegaskan bahwa stabilitas politik merupakan faktor

¹³ Bayu Kharisma, Adhitya Wardhana, and Tiara Pangestika Gunadi, "A Deeper Look into the Role of Political Institutions on Economic Growth: Evidence from ASEAN Countries," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 9, no. 1 (2025): 26–34, <https://doi.org/10.31294/eco.v9i1.21880>.

				penting dalam mendorong kemajuan ekonomi di kawasan tersebut. ¹⁴
6	Syafira Wijyantia, Muhammad Sri Wahyudi	Analysis of the Solow Economic Growth Model in ASEAN-5 Countries	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN, sementara variabel tenaga kerja justru berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel teknologi juga berpengaruh positif, meski tidak signifikan. 15
7	Manda Khairatul	The Convergence	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan

¹⁴ Suptaweewut Weerachai, “Political Stability as a Driver of Economic Development : Empirical Evidence from Southeast Asia and Thailand,” 2024.1-27.

¹⁵ Syafira Wijyanti and Muhammad Sri Wahyudi, “Analysis of the Solow Economic Growth Model in ASEAN-5 Countries,” *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 9, no. 3 (2025): 286=294, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v9i03.40568>.

	Aulia	Analysis Of The Economic Growth Of ASEAN+3 Countries And Its Influencing Factors		bahwa terjadi proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN+3 baik secara tidak bersyarat maupun bersyarat, meskipun prosesnya berlangsung dengan kecepatan yang sangat rendah. Tingkat ketimpangan pendapatan per kapita antar negara masih tergolong tinggi, namun terdapat tren penurunan ketimpangan selama masa 2002 hingga 2010. Faktor-faktor seperti investasi, sektor jasa, dan Investasi Langsung dari Luar Negeri (FDI) berkontribusi secara signifikan
--	-------	--	--	---

				dalam mempercepat proses konvergensi, sementara pengeluaran pemerintah dan sektor pertanian justru memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, posisi masing-masing negara dalam hal pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita mengalami perubahan selama periode tersebut.¹⁶
--	--	--	--	---

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti beberapa faktor ekonomi, seperti investasi asing langsung (FDI), tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat investasi, atau stabilitas politik dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara anggota ASEAN. Selain itu, ada penelitian yang mempelajari konvergensi pertumbuhan ekonomi, tetapi hanya menggunakan beberapa faktor ekonomi sebagai variabel penjelas serta mencakup wilayah ASEAN+3. Penelitian ini menggabungkan tiga faktor utama, yaitu investasi asing, kualitas tenaga kerja, dan stabilitas politik,

¹⁶ Manda Khairatul Aulia, "The Convergence Analysis Of The Economic Growth Of ASEAN+3 Countries and Its Influencing Factors," *International Journal of Business and Management Review* 5, no. 7 (2017): 22–41, www.eajournals.org.

dalam menganalisis proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Selain itu, penelitian ini berlandaskan pada perspektif ekonomi Islam yang didasarkan pada kerangka Maqashid al-Shariah. Penelitian ini tidak hanya mempelajari pertumbuhan ekonomi dari segi ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip seperti keadilan (al-'adl), kemaslahatan (maslahah), penyebaran kesejahteraan yang merata, serta keberlanjutan sebagai tujuan utama dalam pembangunan ekonomi berdasarkan ajaran Islam.

Dengan memanfaatkan data terbaru yang mencakup periode tahun 2015 hingga 2024, penelitian ini berhasil menggambarkan perubahan dinamis mengenai konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN setelah berlangsungnya pandemi COVID-19. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak dari investasi asing, kualitas tenaga kerja, serta stabilitas politik terhadap proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara anggota ASEAN. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menganalisis pertumbuhan ekonomi atau mencakup wilayah ASEAN+3, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada negara-negara ASEAN. Dengan pendekatan ini, analisis yang dilakukan lebih spesifik dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyempitan kesenjangan pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara dalam kawasan ASEAN. Pendekatan yang holistik ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penyusunan literatur mengenai konvergensi pertumbuhan ekonomi serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan berdasarkan perspektif Maqashid al-Shariah.

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampai bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan

daftar lampiran

2. Bagian Subtansi Inti

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisikan 30 kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V

PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan hasil penelitian serta rekomendasi yang berisi saran saran yang praktis dan teoritis

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Solow-Swan Growth Model

Model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan adalah salah satu teori utama dalam pendekatan neoklasik tentang pertumbuhan ekonomi. Teori ini dikembangkan sendiri oleh Robert M. Solow dan Trevor W. Swan pada tahun 1956. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan output suatu negara didorong oleh tiga hal utama, yaitu pengumpulan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Fungsi produksi dalam model ini biasanya ditulis sebagai berikut :

$$Y = F(K, L, A)$$

Keterangan :

Y = output nasional atau PDB

K = modal

L = tenaga kerja

A = kemajuan teknologi.

Model Solow-Swan menjelaskan bahwa meskipun peningkatan investasi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, hasilnya tidak akan bertahan lama. Hal ini terjadi karena adanya pengembalian marjinal yang menurun terhadap modal. Saat modal terus bertambah sementara tenaga kerja tetap, hasil tambahan dari modal baru akan semakin berkurang. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi akan perlahan melambat dan mendekati tingkat pertumbuhan jangka panjang, yang disebut steady state.

Pada steady state, total output, modal, dan tenaga kerja semuanya tumbuh dengan laju yang sama. Pada tahap ini, pertumbuhan output per orang

hanya bisa meningkat melalui kemajuan teknologi, karena modal dan tenaga kerja tidak lagi mampu memberikan dorongan pertumbuhan secara signifikan sendiri. Dengan demikian, dalam jangka panjang, kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan¹⁷.

Model ini juga menjelaskan konsep konvergensi ekonomi, yaitu gagasan bahwa negara-negara dengan pendapatan rendah cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan negara-negara yang lebih maju. Hal ini membuat mereka bisa mengejar ketertinggalannya dalam jangka panjang. Konvergensi ini bisa terjadi karena negara berkembang umumnya memiliki tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi. Namun, konvergensi bukan sesuatu yang terjadi sendiri. Negara-negara tersebut harus memiliki tingkat tabungan yang cukup, kualitas tenaga kerja yang bagus, serta kemampuan untuk menerima dan memanfaatkan teknologi. Selain itu, Solow mengakui bahwa perbedaan dalam kemajuan teknologi antar negara adalah salah satu penyebab utama dari perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi di dunia. Dalam model Solow juga menjelaskan fenomena jebakan pendapatan menengah, yaitu situasi di mana negara berkembang kesulitan mempertahankan pertumbuhan setelah mencapai tingkat pendapatan tertentu.¹⁸

b. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Grand theory pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi (economics growth) adalah proses peningkatan secara berkelanjutan dari produksi barang dan jasa dalam suatu negara atau

¹⁷ Liana et al., *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, 45.

¹⁸ *Ibid.*

wilayah selama jangka waktu tertentu, dan proses yang diharapkan dari pertumbuhan ekonomi tersebut adalah perubahan kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang, artinya proses ini nantinya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa, adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat serta sebagai indikator keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Indikator pembangunan mengalami perbaikan seiring dengan sejarah perkembangan ilmu ekonomi pembangunan. Dalam sejarah perkembangannya, pertumbuhan ekonomi dunia telah mencerminkan evolusi peradaban manusia, inovasi teknologi, perubahan sosial, dan interaksi antara negara dan wilayah. Dan setiap periode memiliki tantangan dan peluang yang unik serta membentuk landasan kuat bagi sejarah perkembangan ekonomi global saat ini.¹⁹

Pandangan neoklasik mengungkapkan bahwa negara-negara yang memiliki kondisi dasar yang mirip, seperti tingkat teknologi, tingkat tabungan, dan pertumbuhan populasi, cenderung akan mengalami konvergensi dalam pendapatan per kapita. Negara-negara dengan pendapatan rendah biasanya tumbuh lebih cepat dan berusaha mendekati negara-negara maju, namun konvergensi hanya terjadi secara kondisional jika kondisi dasar antar negara berbeda. Kemajuan teknologi

¹⁹ Zainul Bahri and Vinni Aprilianti, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan: Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, Dan Blue Economy*, 1st ed. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2023). 154

merupakan faktor paling penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan proses konvergensi, karena tanpa inovasi, peningkatan modal dan tenaga kerja tidak akan cukup untuk mendorong pertumbuhan tersebut. Selain itu, efisiensi dalam mengalokasikan sumber daya dan meningkatkan produktivitas faktor produksi juga berperan penting dalam mempercepat proses konvergensi. Dengan demikian, konvergensi dapat terjadi jika negara-negara mampu mengakses dan memanfaatkan sumber daya produksi serta teknologi secara optimal.

Konsep konvergensi pertumbuhan ekonomi mengacu pada kecenderungan penyempitan kesenjangan pendapatan antara negara-negara berpendapatan rendah dan negara-negara berpendapatan tinggi melalui pertumbuhan yang lebih cepat di negara-negara yang berada pada tahap awal perkembangan. Konvergensi dapat bersifat tidak bersyarat jika negara-negara yang dibandingkan memiliki struktur fundamental yang relatif homogen. Namun, studi empiris sebagian besar menunjukkan bahwa konvergensi bersifat bersyarat, yaitu hanya terjadi ketika negara-negara berpendapatan rendah dapat meningkatkan unsur-unsur struktural ekonomi seperti tingkat tabungan, kualitas pendidikan, stabilitas institusional, dan kemampuan adopsi teknologi. Studi empiris menunjukkan bahwa konvergensi lebih sering diamati pada kelompok negara dengan kesamaan karakteristik ekonomi dan institusional, sementara negara-negara pada tingkat perkembangan rendah cenderung tidak mengalami konvergensi akibat akumulasi modal yang terbatas, hambatan teknologi, tingkat tabungan yang rendah, dan kelemahan institusi ekonomi.

Konvergensi pertumbuhan ekonomi tidak otomatis, tetapi bergantung pada kemampuan suatu negara untuk memperkuat faktor-faktor fundamental yang menentukan produktivitas jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas akses terhadap teknologi produktif, memperkuat stabilitas

politik, dan pada saat yang sama menciptakan lingkungan investasi yang kondusif merupakan prasyarat yang sangat penting untuk tercapainya konvergensi. Jika prasyarat-prasyarat ini terpenuhi, konvergensi pertumbuhan ekonomi dapat mengarah pada distribusi pendapatan yang lebih merata antar wilayah dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.²⁰

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Maqashid Al-Shariah

Dari sudut pandang Maqashid al-Shariah, pembangunan ekonomi tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga mengarah pada pembentukan sistem ekonomi yang adil, kuat, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan, diperlukan dukungan dari kondisi makroekonomi yang stabil, tata kelola yang baik, serta kelembagaan yang sanggup beradaptasi dengan perubahan dinamika ekonomi. Suhendar dkk. menunjukkan bahwa keberlanjutan sistem ekonomi syariah bergantung pada sinergi antara berbagai faktor makroekonomi, tata kelola syariah, serta kemampuan institusi dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi. Dengan demikian, konsep Maqashid al-Shariah tidak hanya bertindak sebagai dasar normatif, tetapi juga berperan sebagai dasar dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.²¹

Menurut Asy-Yazidul Fawaid Syatibi ada lima hal atau prinsip umum yang termasuk dalam kategori kebutuhan dharuriyat, yaitu hifzh al-din (memelihara agama), hifzh al-nafs (memelihara jiwa), hifzh al-'aql (memelihara akal), hifzh al-nasl (memelihara keturunan),

²⁰ Nazamuddin, *Memahami Makroekonomi Melalui Data Dan Fakta* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).35

²¹ Fatif Fuadi et al., "Evaluation of Financial and Maqasid Syariah Performance of Islamic Banks in Southeast Asia (2019 – 2023)," *Khazanah Sosial* 7, no. 1 (2025): 86–104, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ks.v7i1>.

serta hifzh almal (memelihara harta).

1. Menjaga Agama (Hifzh al-Din)

Prinsip menjaga agama menekankan bahwa semua kegiatan ekonomi harus sesuai dengan aturan syariah. Dalam konteks ini, praktik-praktik haram seperti riba, perjudian, dan spekulasi yang merugikan pihak lain harus dihindari. Selain itu, kegiatan ekonomi perlu memberikan ruang bagi individu untuk melaksanakan kewajiban dan kewajiban agama mereka secara maksimal. Hal ini tidak hanya berarti mematuhi aturan ritual, tetapi juga memiliki bisnis yang etis dan ditandai dengan kejujuran, kepercayaan, dan keadilan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak boleh menjadi penyebab penurunan nilai moral dan spiritual masyarakat, sehingga perkembangan material sejalan dengan perkembangan spiritual.

2. Menjaga Jiwa (Hifzh al-Nafs)

Fokus umat manusia adalah pada kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, dan keamanan. Pertumbuhan ekonomi harus menciptakan cukup lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan menyediakan sistem kesehatan yang inklusif. Dengan menjamin kebutuhan dasar masyarakat, Maqashid al-Shariah menekankan stabilitas sosial dan kualitas hidup yang memadai. Ekonomi yang tumbuh namun gagal menjamin kesejahteraan masyarakat akan kehilangan makna sejatinya karena tidak memenuhi prinsip perlindungan manusia dan keberlanjutan.

3. Menjaga Akal (Hifzh al-‘Aql)

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan inovatif. Hifzh al-‘Aql menekankan pentingnya pendidikan, penelitian, dan pengembangan

keterampilan sebagai pilar utama pembangunan ekonomi. Pendidikan dan pengembangan kapasitas intelektual memfasilitasi masyarakat untuk menjadi pemikir kritis, produktif, dan inovatif, sehingga meningkatkan kemajuan teknologi dan efisiensi ekonomi. Oleh karena itu, investasi sumber daya manusia bukan hanya kebutuhan praktis, tetapi juga kewajiban moral untuk memastikan otak masyarakat berfungsi secara optimal guna mendorong kemajuan ekonomi.

4. Menjaga Keturunan (Hifzh al-Nasl)

Prinsip pelestarian keturunan menekankan perlindungan keluarga dan masyarakat secara sosial. Pertumbuhan ekonomi menurut Maqashid al-Shariah harus mampu menciptakan kondisi sosial yang stabil, aman, dan harmonis bagi generasi mendatang. Hal ini mencakup kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga, perlindungan anak, dan kesempatan yang adil bagi pemuda untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan menekankan keberlanjutan sosial dan kelangsungan generasi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga pada Pembangunan berkelanjutan yang memperhitungkan kesejahteraan kolektif.

5. Menjaga Harta (Hifzh al-Mal)

Hifzh al-Mal menyoroti pentingnya melindungi hak milik, distribusi kekayaan yang adil, dan mencegah praktik-praktik ekonomi yang korup, menipu, atau bentuk lain yang merugikan masyarakat. Sistem ekonomi ideal menurut Maqashid al-Shariah harus menyediakan transparansi, akuntabilitas, dan manfaat ekonomi yang merata secara bersamaan. Melalui mekanisme yang adil, kekayaan dapat didistribusikan secara merata; oleh karena itu, semua

kelas ekonomi dapat ikut serta dalam pertumbuhan dan menikmati kemakmuran bersama.²²

2. Investasi Asing

a. Teori Investasi Asing

1. Teori Dunning (OLI Framework)

Teori ini diciptakan oleh John Dunning pada tahun 1977 dan direvisi pada tahun 1981 dan 1988. Teori ini menggabungkan tiga konsep utama yang terkait dengan investasi langsung asing (FDI), yaitu teori organisasi industri, teori internalisasi, dan teori lokasi. Teori ini menjelaskan alasan perusahaan multinasional untuk berinvestasi di luar negeri. Ada tiga komponen utama OLI yang harus dipenuhi agar investasi langsung asing terjadi, yaitu:

1. Keunggulan Kepemilikan:

Sebuah perusahaan harus memiliki keunggulan tertentu yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain, misalnya teknologi canggih, merek yang kuat, manajemen yang baik, atau pengetahuan khusus. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan bersaing di pasar global dan menjadi dasar untuk ekspansi ke luar negeri.

2. Keunggulan Internalisasi:

Sebuah perusahaan lebih menguntungkan untuk mengelola internalisasi keunggulan kepemilikan sendiri daripada menyerahkannya kepada pihak lain melalui lisensi atau kerja sama. Dengan melakukan internalisasi, perusahaan dapat mengurangi risiko kehilangan kendali, kebocoran informasi, dan peningkatan biaya yang mungkin terjadi jika bergantung pada pihak eksternal

²² Fira Mubayyinah, "Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqashid Asy-Syariah," *Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (2019): 14–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.55>.

3. Keunggulan Lokasi:

Faktor-faktor di negara tujuan seperti tenaga kerja murah, sumber daya alam, infrastruktur yang baik, peraturan pemerintah yang mendukung bisnis, serta kondisi sosial dan politik yang stabil merupakan poin utama dalam pemilihan lokasi investasi. Keunggulan lokasi menentukan keputusan perusahaan untuk berinvestasi langsung di suatu negara.

Selain memberikan penjelasan yang luas tentang alasan dan proses FDI, teori OLI memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan tersebut adalah tidak banyak menjelaskan bagaimana perusahaan multinasional (MNEs) berkembang dan bagaimana perubahan jangka panjang faktor eksternal mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, OLI cenderung konseptual dan kurang memiliki model pengukuran konkret untuk menilai pengaruh faktor seperti kualitas tenaga kerja dan stabilitas politik terhadap daya tarik FDI.²³

b. Pengertian Investasi Asing

Investasi asing adalah bentuk penanaman modal atau aset yang dilakukan oleh seseorang, perusahaan, atau pemerintah dari suatu negara ke negara lain. Tujuan dari investasi ini adalah untuk memiliki kendali langsung atau mendapatkan kepentingan dalam perusahaan di negara yang menjadi tujuan. Bentuk-bentuk investasi asing tersebut bisa berupa pendirian perusahaan baru, pembelian saham mayoritas atau minoritas, serta berbagai bentuk lain yang melibatkan partisipasi aktif investor asing dalam mengelola perusahaan tersebut. Secara umum, investasi

²³ Weriantoni and Ayu Azzahra, *Pengantar Ekonomi Makro* (Padang: CV. Azka Pustaka, 2024).45

asing dilakukan dengan harapan dapat mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara penerima. Dengan membawa modal, teknologi, dan keahlian dari luar negeri, investasi ini juga membantu meningkatkan kapasitas produksi, memindahkan teknologi, serta menciptakan lapangan kerja di dalam negeri. Dengan demikian, investasi asing langsung, atau yang dikenal sebagai FDI, menjadi alat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara.²⁴

Pandangan neoklasik terhadap investasi asing menekankan bahwa investasi asing langsung (FDI) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal tambahan yang melengkapi tabungan domestik dan meningkatkan kapasitas produksi. Menurut teori ini, FDI membantu negara berkembang mengatasi keterbatasan modal dan mempercepat akumulasi modal fisik, sehingga output dan pendapatan nasional dapat meningkat. Selain itu, investasi asing juga dianggap membawa teknologi baru dan praktik manajemen yang lebih efisien, yang dapat meningkatkan produktivitas faktor produksi. Namun, dalam perspektif neoklasik, keberhasilan FDI dalam mendorong pertumbuhan sangat bergantung pada kemampuan negara penerima untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan menciptakan kondisi pasar yang kompetitif sehingga modal asing dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pembangunan ekonomi.

c. Peran Investasi Asing

1. Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Investasi asing telah menjadi faktor utama dalam penciptaan lapangan kerja baru di kawasan

²⁴ Alfandri, Dhani Akbar, and Ikhsan Khairul, *Collaborative Governance : Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan Dalam Dunia Investasi* (Riau: Umprah Press, 2019).165

ASEAN. Selain itu, perusahaan asing juga menyediakan pelatihan yang pada gilirannya membantu meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal. Dengan keterampilan yang lebih baik, pekerja dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara negara-negara di kawasan tersebut. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi di ASEAN menjadi lebih merata.

2. Stabilitas Politik dan Kepastian Hukum

Stabilitas politik telah menjadi faktor penting dalam menarik investasi langsung asing. Investor cenderung memilih negara yang memiliki sistem hukum yang jelas dan menjamin keamanan investasi. Ketidakstabilan politik dapat menakuti modal asing. Negara yang stabil lebih mungkin dipercaya untuk investasi jangka panjang. Situasi ini memiliki pengaruh positif terhadap integrasi dan tingkat perkembangan ekonomi yang merata di ASEAN.

3. Transfer Teknologi dan Inovasi

Investasi Langsung Asing (FDI) membawa teknologi baru yang mendukung pertumbuhan perusahaan lokal. Proses transfer teknologi dapat mengurangi efisiensi dan kualitas produk. Hal ini sangat penting bagi sektor industri dan teknologi di kawasan ASEAN. Inovasi yang dihasilkan memiliki pengaruh meningkatkan daya saing di tingkat global

4. Kebijakan Pemerintah dan Lingkungan Investasi

Kebijakan pemerintah yang mendukung investasi, seperti insentif pajak dan kemudahan administrasi izin, sangat penting. Regulasi yang jelas dan konsisten memberikan rasa aman bagi investor. ASEAN berusaha mengharmonisasikan kebijakan untuk menarik lebih banyak modal asing. Lingkungan investasi yang baik meningkatkan kepercayaan

investor dan, dengan demikian, laju pertumbuhan dan integrasi ekonomi.

5. Peran Pendidikan dan Pelatihan

Investasi dalam pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sektor industri. Tenaga kerja yang kompeten membuat suatu negara lebih menarik bagi investor asing. Program pelatihan berbasis industri meningkatkan kesiapan kerja tenaga kerja. Pendidikan yang baik memperkuat daya saing ASEAN di tingkat global. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Kualitas Tenaga Kerja

a. Teori Kualitas Tenaga Kerja

1. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)

Salah satu kontribusi paling signifikan Gary S. Becker terhadap pemikiran ekonomi adalah bukunya yang berjudul “Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education” yang diterbitkan pada tahun 1964. Becker menyatakan bahwa manusia dapat diperlakukan sebagai jenis modal yang dapat dikembangkan seperti mesin atau modal fisik lainnya. Konsep ini menekankan bahwa kemampuan dan keterampilan seseorang yang berasal dari pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kesehatan dianggap sebagai investasi yang akan meningkatkan kemampuan manusia dalam jangka panjang.

Menurut teori ini, pendidikan dan pelatihan bukan hanya aktivitas yang menghabiskan biaya, tetapi juga proses yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia, semakin besar kontribusinya terhadap efisiensi dan output ekonomi. Oleh karena itu, modal manusia dianggap sebagai pendorong

utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang, terutama saat ini yang sangat bergantung pada kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar.

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa hasil kerja seseorang sebagian besar ditentukan oleh kualitasnya, bukan hanya jumlah tenaga kerja. Seorang individu yang terdidik, terampil, dan sehat secara fisik dapat melakukan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan output per orang, mendorong inovasi, dan menciptakan nilai. Pada skala yang lebih besar, tenaga kerja berkualitas tinggi akan mempercepat perubahan struktural ekonomi, meningkatkan daya saing negara, dan menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan investasi, termasuk investasi langsung asing (FDI).²⁵

b. Pengertian Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas tenaga kerja adalah tingkat kemampuan, keterampilan, pendidikan, kesehatan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pekerja, yang mempengaruhi seberapa efisien dan produktif mereka dalam bekerja. Kualitas tenaga kerja yang baik berarti pekerja memiliki kemampuan cukup untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta memiliki kondisi tubuh dan pikiran yang baik untuk mendukung kinerja kerja. Dengan kualitas tenaga kerja yang tinggi, suatu negara atau perusahaan dapat meningkatkan hasil produksi, inovasi, dan kemampuan bersaing dalam pasar.²⁶ Dalam pandangan ekonomi neoklasik, kualitas tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat produktivitas dan pertumbuhan

²⁵Jamaluddin et al., *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia* (Padang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025)..12

²⁶ A. Nur Asri Ainun et al., *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023).18

ekonomi dalam jangka panjang. Tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlahnya, tetapi juga oleh kualitasnya, yang mencakup pendidikan, pelatihan, serta kesehatan. Hal ini berfungsi sebagai investasi dalam bentuk modal manusia. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja, efisiensi kerja dan kemampuan para pekerja dalam menerapkan teknologi baru akan meningkat, yang selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Selain itu, tingkat upah yang didukung oleh tenaga kerja berkaitan secara langsung dengan produktivitasnya, sehingga tenaga kerja yang berkualitas cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Karena itu, meningkatkan kualitas tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

c. Strategi Pengembangan Kualitas Tenaga Kerja

1. Jalur Pendidikan Formal

Jalur ini mencakup pendidikan umum dan kejuruan mulaidari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi. Tujuan dari jalur pendidikan formal ini adalah memberikan dasar pengetahuan, teori, logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis, serta pengembangan watak dan kepribadian seseorang.

2. Jalur Pelatihan Kerja

Jalur ini merupakan proses pengembangan keahlian dan keterampilan dalam bidang kerja. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan profesional dan lebih mengutamakan latihan praktis dibandingkan teori.

3. Jalur Pengalaman Kerja

Jalur ini merupakan cara bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan teknis dan keterampilan

kerja dengan mengamati orang lain, meniru, dan melakukan tugas-tugas kerja secara mandiri. Melalui pengalaman yang berulang, seseorang akan semakin mahir dalam menjalankan pekerjaannya.²⁷

4. Stabilitas Politik

a. Teori Stabilitas Politik

1. Teori Modernisasi

Teori Modernisasi pertama kali diperkenalkan oleh Seymour Martin Lipset pada tahun 1959 dalam bukunya berjudul *Some Social Requisites of Democracy: Economic Development and Political Legitimacy*. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial adalah dasar penting dalam membentuk sistem politik yang stabil dan demokratis. Lipset menyatakan bahwa semakin makmur suatu negara, semakin tinggi kemungkinannya memiliki sistem politik yang stabil dan demokratis.

Dalam teori ini, modernisasi mencakup beberapa hal seperti peningkatan pendapatan per orang, peningkatan tingkat pendidikan, migrasi ke kota, dan perkembangan industri. Hal-hal tersebut memperkuat struktur sosial dan politik, yang akhirnya menciptakan stabilitas politik. Dalam hal ini, stabilitas bukan hanya berarti tidak ada konflik, tetapi juga merujuk pada kemampuan negara menjaga ketertiban politik, mendapatkan legitimasi dari rakyat, serta menjaga kinerja lembaga-lembaga politik secara berkelanjutan.

Teori ini juga menekankan bahwa perubahan ekonomi dan sosial mendorong masyarakat sipil yang aktif, media yang bebas, serta lembaga politik yang tanggap dan bertanggung jawab. Semua elemen tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan

²⁷ *Ibid.*

stabilitas. Ketika ekonomi tumbuh, negara dapat memberikan layanan publik yang baik, menciptakan peluang kerja, dan mengurangi ketimpangan sosial, yang pada akhirnya memperkuat legitimasi politik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.²⁸

b. Pengertian Stabilitas Politik

Stabilitas politik adalah kondisi di mana lembaga-lembaga politik dan pemerintah suatu negara bekerja secara efektif dan konsisten, mampu menghadapi perubahan dari dalam maupun luar negeri, serta menciptakan lingkungan yang aman dan bisa diprediksi. Keadaan ini meliputi pengendalian terhadap korupsi, penerapan hukum yang adil, serta kebijakan yang pasti dan mendukung para investor serta pembangunan ekonomi.²⁹

Pandangan neoklasik mengenai stabilitas politik menekankan bahwa stabilitas politik merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam pendekatan neoklasik, pasar dianggap efisien apabila terdapat kepastian hukum dan peraturan yang jelas, sehingga stabilitas politik membantu mengurangi risiko bagi pelaku usaha dan investor. Ketidakstabilan politik, seperti terjadinya konflik atau perubahan kebijakan yang tidak terduga, dapat menghambat masuknya investasi, mengganggu proses produksi, serta mengurangi tingkat produktivitas. Dengan demikian, menurut pendekatan neoklasik, stabilitas politik dianggap sebagai syarat yang penting untuk mencapai efisiensi pasar, pengalokasian sumber daya secara optimal, serta

²⁸ Asep Deni et al., *Pengantar Ilmu Politik* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022). 20

²⁹ Abdul Basit and Slamet Haryono, "Analisis Pengaruh Stabilitas Politik Dan Gabungan," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 220–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.96>.

pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

c. Pengaruh Stabilitas Politik

- **Dampak Positif**

- 1. Meningkatkan Kepercayaan Investor**

Stabilitas politik menciptakan suasana yang aman dan terduga bagi para investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Jika situasi politik tenang, tanpa konflik yang terus-menerus atau ketegangan antar pihak pemerintahan, para investor akan lebih percaya untuk menanamkan uangnya. Kepercayaan ini penting untuk mendorong investasi jangka panjang yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- 2. Mendukung Iklim Usaha yang Nyaman**

Dalam lingkungan politik yang stabil, kebijakan ekonomi dan aturan bisa diterapkan secara konsisten dan tidak mudah berubah. Para pengusaha merasa lebih aman dalam merencanakan dan mengelola bisnis, karena tidak khawatir ada kebijakan yang tiba-tiba diubah atau perubahan kepemimpinan yang ekstrem. Hal ini memotivasi sektor produktif seperti industri, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berkembang lebih baik.

- 3. Meningkatkan Arus Investasi Asing**

Investor asing biasanya memperhatikan kondisi politik sebelum memutuskan berinvestasi di suatu negara. Negara yang memiliki situasi politik damai dan sistem pemerintahan yang kuat akan lebih menarik untuk berinvestasi. Investasi dari luar negeri memberikan manfaat seperti transfer teknologi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan devisa, yang semuanya mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

4. Menjamin Konsistensi Kebijakan Jangka Panjang

Pemerintah yang berada dalam sistem politik yang stabil bisa menyusun dan menjalankan kebijakan ekonomi jangka panjang tanpa gangguan. Ini memungkinkan pembangunan berjalan lebih terarah dan efektif, serta membantu mencapai target strategis dalam pembangunan ekonomi. Dengan kebijakan yang tidak sering berubah, kepercayaan pasar dan para pengusaha juga meningkat.

5. Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja

Situasi politik yang tenang membuat masyarakat dapat bekerja tanpa gangguan psikologis atau rasa takut terhadap konflik sosial. Stabilitas ini menciptakan suasana yang tenang dan nyaman, sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat. Selain itu, perusahaan pun semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan, yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

• Dampak Negatif

1. Menurunkan Kepercayaan Investor Dan Pasar

Ketika kondisi politik di suatu negara tidak stabil, investor akan ragu untuk menanamkan uangnya karena risiko semakin besar. Perang antar partai, pergantian pemerintahan yang tidak tertata dengan baik, atau sistem hukum yang lemah bisa membuat para investor meragukan kepastian hukum dan jaminan investasi. Akibatnya, jumlah investasi menurun dan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.

2. Menghambat Aktivitas Ekonomi Secara Langsung

Ketegangan politik bisa memicu demonstrasi, kerusuhan, atau mogok yang langsung mengganggu pengiriman barang dan jasa. Ini menyebabkan gangguan di rantai pasok, penurunan produktivitas,

dan kerugian besar bagi bisnis. Jika terjadi terus-menerus, ketidakstabilan ini bisa melemahkan daya saing ekonomi dan mengurangi pertumbuhan negara.

3. Mengurangi Minat Investor Asing

Investor asing sangat peka terhadap perubahan politik. Ketika melihat risiko konflik, kacau balau sosial, atau ketidakjelasan kebijakan, mereka cenderung pindah ke negara lain yang lebih stabil. Penurunan FDI ini menyebabkan sedikitnya penyerapan tenaga kerja dan stagnasi teknologi, akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi

4. Menimbulkan Ketidakpastian Dalam Kebijakan Ekonomi

Dalam kondisi politik yang tidak stabil, kebijakan ekonomi sering berubah-ubah sesuai tekanan atau kepentingan politik sesaat. Dunia usaha dan investor kesulitan merencanakan strategi bisnis karena tidak ada kepastian jangka panjang. Ketidakpastian ini membuat ekonomi tidak efisien dan sulit berkembang maksimal.

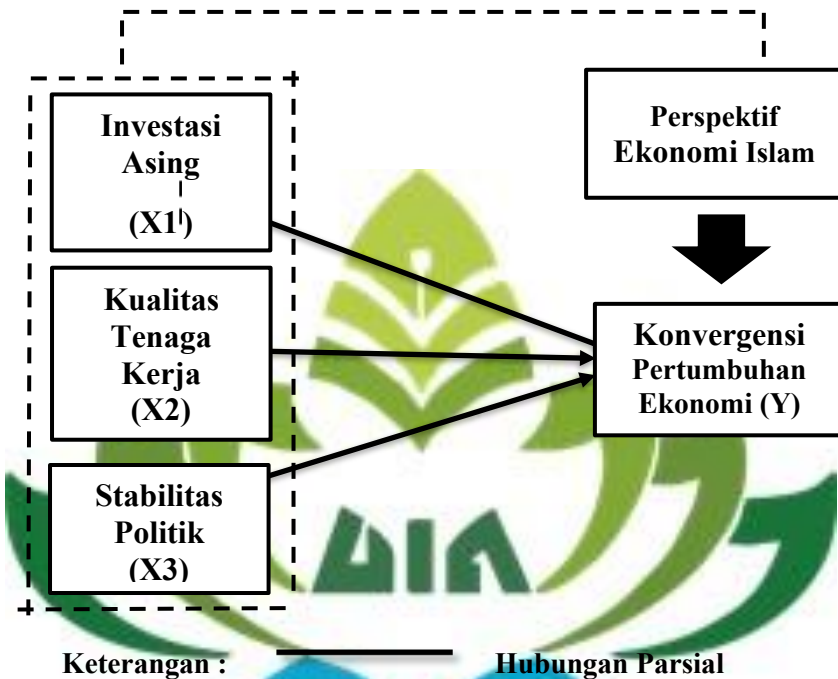
5. Menghambat Pembangunan dan Pengembangan SDM

Ketika pemerintah terlalu fokus pada konflik politik atau isu kekuasaan, program pembangunan sering diabaikan. Pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja bisa tertunda atau dibatalkan. Tanpa dukungan infrastruktur dan SDM yang baik, pertumbuhan ekonomi stagnan dan ketimpangan sosial semakin memburuk.³⁰

³⁰ Muhammad Nadif Hafizhy and Lestari Sukarniati, "Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di 8 Negara ASEAN," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 136–43, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13348755>.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di indentifikasi sebagai masalah penting. Adapun kerangka berpikir pada penulisan penelitian ini adalah :



Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritik pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritik, peneliti perlu menjelaskan hubungan natar variabel bebas dengan variabel terikat. Jika pada penelitian terdapat variabel moderator dan intervening, maka harus dijelaskan juga mengapa variabel tersebut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut dijelaskan pada paradigm penelitian. Oleh karena itu , setiap penyusunan paradigma penelitian harus brdasarkan pada kerangka berpikir. Penelitian yang berkenan dengan dua variabel atau lebih, biasanya mempunyai hipotesis yang berbentuk komparasi,maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis yang berbentuk hubungan maupun

komparasi, perlu di kemukakan kerangka berpikir.

Kerangka konseptual ini akan berfungsi untuk memfasilitasi penelitian dilakukan serta untuk memperjelas dan menekankan akar pemikiran digunakan dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel diatas dijelaskan bahwa Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel Y, dan Variabel Investasi Asing sebagai variabel X1, Kualitas Tenaga Kerja sebagai variabel X2 dan Stabilitas Politik sebagai variabel X3. Di dalam penelitian ini akan diuji variabel Investasi Asing, Kualitas Tenaga Kerja, dan Stabilitas Politik yang benar adalah bagaimana pengaruh terhadap variabel konvergensi pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dengan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta – fakta dari hasil penelitian lapangan. Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, Udjianto, dan Sodik investasi asing langsung (FDI) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita di berbagai negara ASEAN dalam periode tahun 2011 hingga 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa FDI berperan dalam mendorong proses konvergensi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Saputri yang juga menunjukkan bahwa FDI memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita. Di samping itu, tingkat keterbukaan perdagangan (Trade Openness) juga ikut berperan dalam mempercepat konvergensi ekonomi. Koefisien parameter yang memiliki

nilai positif mendukung teori ekonomi yang menyatakan bahwa investasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.³¹ Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 1 :

H₁ : Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

2. Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Melani dan Sentosa, jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dalam kawasan ASEAN. Hal ini berarti, jika jumlah tenaga kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi cenderung juga meningkat, namun sebaliknya, jika jumlah tenaga kerja berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Penemuan ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Malthus dan John Stuart Mill, yang memperkuat peran penting tenaga kerja dalam meningkatkan kesejahteraan suatu negara, khususnya melalui kontribusinya terhadap produksi barang dan jasa. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil Rahman, yang menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja dalam angkatan kerja memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di wilayah Asia Selatan. Rahman menekankan bahwa negara-negara berkembang memiliki potensi tenaga kerja yang besar dalam jangka panjang, sehingga kenaikan dalam partisipasi angkatan kerja secara terus-menerus akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.³² Oleh karena itu

³¹ Sorta Yemima Meliana Siahaan, Didit Welli Udjianto, and Jamzani Sodik, "Analisis Konverengensi Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEANTahun 2011-2020," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 5, no. 2 (2023): 113–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpei.v5i2.57739>.

³² Rima Melani and Sri Ulfa Sentosa, "Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 4 (2019): 21–28,

peneliti mengajukan hipotesis 2:

H₂ : Kualitas Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

3. Pengaruh Stabilitas Politik Terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alifah Rokhmah Idialis dan Riesta Firsty Anggraini dapat diketahui bahwa stabilitas politik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat kondisi politik dalam keadaan stabil, risiko yang mengancam kegiatan ekonomi akan berkurang karena tidak ada ancaman besar terhadap kebijakan atau peraturan perundang-undangan yang bisa merugikan aktivitas ekonomi serta investasi. Oleh karena itu, negara-negara dalam ASEAN-7 sebaiknya lebih memperhatikan aspek stabilitas politik di masing-masing negara. Stabilitas politik yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut³³. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil sebelumnya, seperti yang telah ditunjukkan oleh Sari dan Satrianto, bahwa stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di enam negara ASEAN. Karena investasi asing langsung berperan penting dalam pembentukan lapangan kerja serta transfer teknologi, maka pengaruh positif dari stabilitas politik terhadap FDI juga secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, ketidakstabilan politik di suatu negara akan mengurangi minat investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mendukung pembangunan ekonomi negara tersebut³⁴. Oleh karena itu peneliti mengajukan

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i4.8950>.

³³ Idialis, Alifah Rokhmah, and Riesta Firsty, "How Does the Impact of Political and Economic Risks Affect Foreign Investment in ASEAN-7," *KnE Life Sciences* 10, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.18502/kss.v10i5.18091>.

³⁴ Willa Novita Sari and Alpon Satrianto, "Pengaruh Stabilitas Politik,

hipotesis 3 :

H_3 : Stabilitas Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.

4. Pengaruh Investasi Asing, Kualitas Tenaga Kerja Dan Stabilitas Politik Terhadap Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN

Penelitian yang dilakukan oleh Reza, Soelistyo, dan Firmansyah memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh investasi asing langsung (FDI), kualitas tenaga kerja yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (HDI), serta stabilitas politik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Dalam penelitian ini, FDI terbukti memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena FDI tidak hanya memberikan dana, tetapi juga membawa teknologi baru, meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki infrastruktur, serta menciptakan peluang kerja. Dengan demikian, masuknya investasi asing langsung dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang melalui peningkatan kemampuan produksi dan efisiensi ekonomi.

Selain itu, kualitas tenaga kerja yang diukur melalui HDI juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. HDI yang tinggi mencerminkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup yang lebih baik, yang secara langsung meningkatkan kemampuan kerja tenaga kerja dan daya saing negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kemampuan inovasi, adaptasi terhadap teknologi, dan keunggulan kompetitif negara, sehingga memperkuat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Di sisi lain, stabilitas politik juga menjadi faktor penting dalam menentukan iklim investasi dan proses pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun indikator korupsi yang digunakan sebagai pengganti stabilitas politik cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik dan lemahnya lembaga pemerintah bisa menghambat masuknya investasi asing dan mengurangi keberhasilan kebijakan pemerintah. Sebaliknya, negara-negara ASEAN yang mampu menjaga stabilitas politik yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung investasi, pertumbuhan usaha, dan pembangunan ekonomi yang merata.³⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tama, Saragih & Azansyah, dan Nababan & Armelly yang sama-sama menekankan pentingnya FDI, kualitas tenaga kerja, dan stabilitas politik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumen bahwa peningkatan investasi asing harus diiringi dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kekuatan institusi dan tata kelola politik agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ASEAN. Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 4:

H4 : Investasi Asing, Kualitas Tenaga Kerja, dan Stabilitas Politik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap konvergensi pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

³⁵ Deft Syatir Reza Putri, Aris Soelistyo, and Muhammad Firmansyah, "Interaction Between Investment, Exports, Human Development Index, Technology, and Corruption on Economic Growth of ASEAN Countries," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 19, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i2.2365>.



DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- A. Nur Asri Ainun et al., *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Alfiandri, Dhani Akbar, and Ikhsan Khairul, *Collaborative Governance: Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan Dalam Dunia Investasi* (Riau: Umprah Press, 2019).
- Arif Rachman et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).
- Asep Deni et al., *Pengantar Ilmu Politik* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022).
- Hildawati et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Humaidah Muafiqie et al., *Pengantar Ilmu Ekonomi: Pendekatan Makro Dan Mikro* (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023).
- Irma Yuliani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2023).
- Jamaluddin et al., *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia* (Padang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).
- Mufarrijul Ikhsan, *Hukum Investasi : Perspektif UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021).
- Nazamuddin, *Memahami Makroekonomi Melalui Data Dan Fakta* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).
- Ramesh Chandra Das, *Handbook Of Research On Global Indicators Of Economic And Political Convergence*, 1st ed. (Hershey, Pennsylvania.: IGI Global, 2016).
- Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Indramayu: CV Adanu Abimata., 2023).
- Sri Wahyuni Hasibuan et al., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, CV. Media Sains Indonesia* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).
- Sujono Hernandi, *Teori Kepemimpinan Untuk Generasi Milenial* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024).

- Wendi Liana et al., *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif Dan Perkembangannya*, 1st ed. (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Weriantoni and Ayu Azzahra, *Pengantar Ekonomi Makro* (Padang: CV. Azka Pustaka, 2024).
- Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, 1st ed. (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018).
- Zainul Bahri and Vinni Aprilianti, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan: Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, Dan Blue Economy*, 1st ed. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2023).

Rujukan Jurnal :

- Abdul Basit and Slamet Haryono, "Analisis Pengaruh Stabilitas Politik Dan Gabungan," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 220–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.96>.
- Agatha Christy Permata Sari and David Kaluge, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11, no. 1 (2017): 24–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.26>.
- Ari Rudatin and Ahmad Zikrillah, "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN-5 : Bukti Empiris Dengan Model Regresi Data Panel," *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 5, no. 1 (2026): 103–10, <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol5.iss1.art10>.
- Bayu Kharisma et al., "Foreign Direct Investment, Institutional Quality and Economic Growth: Empirical Evidence from ASEAN," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 26, no. 1 (2025): 108–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jep.v26i1.8822>.
- Bayu Kharisma, Adhitya Wardhana, and Tiara Pangestika Gunadi, "A Deeper Look into the Role of Political Institutions on Economic Growth: Evidence from ASEAN Countries,"

- Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 9, no. 1 (2025): 26–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/eco.v9i1.21880>.
- Deft Syatir Reza Putri, Aris Soelistyo, and Muhammad Firmansyah, “Interaction Between Investment, Exports, Human Development Index, Technology, and Corruption on Economic Growth of ASEAN Countries,” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 19, no. 2 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i2.2365>.
- Fatif Fuadi et al., “Evaluation of Financial and Maqasid Syariah Performance of Islamic Banks in Southeast Asia (209 – 2023),” *Khazanah Sosial* 7, no. (2025): 86–04, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ks.v7i1>.
- Fira Mubayyinah, “Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqashid Asy-Syariah,” *Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (2019): 14–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.55>.
- Fitri Rahmadani and Lilies Setiartiti, “Determinant of Economic Growth in ASEAN Countries (Indonesia , Thailand , Malaysia , Singapura , Philipines) 2010-2019,” *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7, no. 2 (2023): 259, <https://doi.org/10.18196/jerss.v7i2.19551>.
- Herma Yola Andesta, Gunarto Toto, and Aida Neli, “Influence of Good Governance on ASEAN Economic Growth,” *International Journal of Economics Business and Entrepreneurship* 5, no. 2 (2022): 69–75, <https://doi.org/0.23960/ijebe.v5i2.196>.
- Husnul Holifah, Lorentino Togar Laut, and Rr. Retno Sugiharti, “Analisis Potensi Konvergensi Ekonomi Negara Anggota Asean-10 Tahun 2015-2021 Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 7, no. 1 (2024): 123–35, <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v7i1.160>.
- Idialis, Alifiah Rokhmah, and Riesta Firsty, “How Does the Impact of Political and Economic Risks Affect Foreign Investment in ASEAN-7,” *KnE Life Sciences* 10, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.18502/kss.v10i5.18091>.
- Lukytawati Iqbal, Muhammad; Hakim, Dedi Budiman; Anggraeni,

- “The Effect Of Foreign Direct Investment, Inflation, And Labor Force Participation Rate On National Income Of ASEAN Countries In 2010-2020.,” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 5, no. 2 (2025): 1517–28, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i2.50843>.
- Manda Khairatul Aulia, “The Convergence Analysis Of The Economic Growth Of Asean+3 Countries And Its Influencing Factors,” *International Journal of Business and Management Review* 5, no. 7 (2017): 22–41, www.eajournals.org.
- Muhammad Nadif Hafizhy and Lestari Sukarniati, “Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di 8 Negara ASEAN,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 136–43, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13348755>.
- Narulita Syarweni, *Manajemen Sumber Daya Manusia Fungsi Dan Berbagai Topik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).
- Nur Afni Khairunisa, Sabaria, and Munzir, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Journal Development* 2, no. 2 (2022): 97–113, <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.33>.
- Oktozuhri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN.” (Universitas Sumatera Utara, medan, 2006).
- Rima Melani and Sri Ulfa Sentosa, “Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 4 (2019): 21–28, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i4.8950>.
- Shella Yuliana, Neli Aida, and Arivina Ratih Taher, “Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi Asing Langsung Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 7 Negara ASEAN Periode 2012-2020,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1927–36, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2187>.
- Sorta Yemima Meliana Siahaan, Didit Welli Udjianto, and Jamzani

Sodik, “Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2011-2020,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 5, no. 2 (2023): 113–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpei.v5i2.57739>.

Suci Aini Mardotilah and Arivina Ratih Yulihar Taher, “Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN: Pengaruh Foreign Direct Investment, Political Fragility, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (2016-2022),” *Economics and Digital Business Review* 6, no. 1 (2025): 268–79, <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/2055/1355/5316>.

Syafira Wijayanti and Muhammad Sri Wahyudi, “Analysis of the Solow Economic Growth Model in ASEAN-5 Countries,” *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 9, no. 3 (2025): 286–294, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v9i03.40568>.

Taosige Wau et al., “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel,” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 163–76, <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>.

Rujukan sumber lain :

Kementerian Agama, “Al Qur’an Surah An Nur (24):55,” Qur’an digital, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=55&to=55>.

Ratna Istiqomah and Sitti Retno Faridatussalam, “Analysis of the Effect of Labor Force, Exchange Rate, Foreign Direct Investment, and Export of Goods and Services on Gross Domestic Product in 6 ASEAN Countries,” in *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2024, 1178–88, <https://doi.org/10.23917/iseth.4119>.

Suptaweewut Weerachai, “Political Stability as a Driver of Economic Development: Empirical Evidence from Southeast Asia and Thailand,” 2024.



Lampiran 1. Data Penelitian

NEGARA	TAHUN	PE	FDI	KTK	SP
Brunei Darussalam	2015	30,625.13	1.32	65.68%	86.45
	2016	29,492.41	-1.32	65.42%	83.54
	2017	29,524.66	3.86	65.19%	84.32
	2018	29,200.20	3.8	66.43%	85.45
	2019	29,996.24	2.77	64.79%	84.65
	2020	30,015.96	4.71	63.95%	85.79
	2021	29,256.18	1.47	63.90%	85.76
	2022	28,549.18	-1.74	64.08%	85.98
	2023	28,645.96	-0.37	64.73%	88.7
	2024	29,563.87	0.19	64.51%	86.44
Cambodia	2015	1,547.32	7.54	79.60%	63.19
	2016	1,645.47	9.32	81.74%	64.56
	2017	1,753.94	9.5	81.41%	63.27
	2018	1,884.28	9.69	81.91%	64.09
	2019	2,008.32	9.99	82.42%	62.59
	2020	1,908.63	10.41	82.24%	61.79
	2021	1,938.76	9.47	79.51%	63.35
	2022	2,011.27	8.95	82.34%	64.63
	2023	2,085.06	9.35	82.35%	68.19
	2024	2,183.56	9.48	82.37%	68.09
Indonesia	2015	3,288.22	2.3	66.58%	56.69
	2016	3,416.81	0.49	66.31%	57.98
	2017	3,553.52	2.02	66.69%	55.96
	2018	3,701.32	1.81	67.65%	56.62
	2019	3,850.90	2.23	68.24%	55.98
	2020	3,739.45	1.81	67.40%	56.67
	2021	3,850.69	1.79	65.87%	54.8
	2022	4,024.91	1.87	67.02%	52.87
	2023	4,192.64	1.57	67.90%	55.41
	2024	4,367.95	1.74	67.93%	55.49

Laos	2015	2,121.01	7.47	60.02%	72.81
	2016	2,234.76	5.88	59.90%	71.79
	2017	2,351.57	9.88	59.78%	70.64
	2018	2,459.98	7.49	60.99%	70.42
	2019	2,554.96	4.03	62.21%	72.01
	2020	2,529.75	5.1	62.91%	75.22
	2021	2,556.59	5.69	64.62%	75.85
	2022	2,589.05	4.7	66%	77.91
	2023	2,648.89	11.24	65.99%	78.5
	2024	2,721.08	5.99	65.99%	75.42
Malaysia	2015	9,648.68	3.27	65.19%	66.66
	2016	9,901.48	4.47	65.09%	65.62
	2017	10,293.76	2.94	65.20%	65.69
	2018	10,610.20	2.31	65.57%	68.92
	2019	10,902.98	2.51	65.87%	68.64
	2020	10,171.47	1.2	65.47%	68.29
	2021	10,388.27	5.42	65.62%	69.24
	2022	11,191.65	3.68	66.22%	70.14
	2023	11,445.39	1.98	66.18%	69.79
	2024	11,883.79	3.69	66.11%	72.47
Myanmar	2015	1,166.73	6.85	64.71%	46.7
	2016	1,225.38	5.18	63.38%	48.48
	2017	1,290.56	7.27	62.02%	44.69
	2018	1,361.57	2.61	62.36%	43.72
	2019	1,440.99	2.31	60.50%	42.62
	2020	1,301.31	2.41	60.15%	39.73
	2021	1,137	3.11	55.19%	30.13
	2022	1,174.77	1.99	55.22%	27.61
	2023	1,177.77	2.28	55.19%	28.17
	2024	1,158.48	1.48	55.13%	30.19
Philippines	2015	2,909.86	1.84	61.41%	50.06
	2016	3,076.34	2.6	61.59%	41.34
	2017	3,247.45	3.12	59.14%	44.04



	2018	3,410.94	2.87	58.98%	47.67
	2019	3,575.88	2.3	59.44%	48.65
	2020	3,198.67	1.89	54.75%	49.81
	2021	3,350.98	3.04	56.47%	47.21
	2022	3,577.70	2.35	61.44%	50.54
	2023	3,744.70	2.04	61.42%	53.78
	2024	3,926.15	2.04	61.40%	52.67
Singapore	2015	55,645.61	22.65	69.53%	84.89
	2016	57,076.52	20.31	69.24%	87.74
	2017	59,493.38	29.57	68.94%	89.57
	2018	61,101.53	22.79	68.58%	88.09
	2019	61,106.31	28.18	68.99%	87.38
	2020	59,083.86	22.58	68.71%	87.85
	2021	67,846.86	32.26	70.69%	87.79
	2022	68,271.09	28.03	69.73%	85.79
	2023	65,976.71	24.61	69.39%	86.46
	2024	68,129.70	23.58	69.20%	86.94
Thailand	2015	5,688.85	2.22	69.27%	46.15
	2016	5,857.78	0.84	68.32%	46.65
	2017	6,076.74	1.82	67.53%	49.07
	2018	6,314.20	2.71	67.80%	49.16
	2019	6,434.54	1.02	66.94%	55.84
	2020	6,032.42	-0.86	67.02%	53.37
	2021	6,119.11	3.04	66.95%	54
	2022	6,279.82	2.39	67.18%	56.21
	2023	6,423.99	2	67.81%	58.38
	2024	6,616.59	2.7	67.13%	54.22
Vietnam	2015	2,577.57	4.93	77.43%	67.06
	2016	2,715.58	4.9	76.97%	69.01
	2017	2,868.14	5.01	77.20%	68.46
	2018	3,048.28	5	77.48%	64.97
	2019	3,241.08	4.82	76.62%	67.46
	2020	3,303.17	4.56	74.37%	68.12

	2021	3,358.22	4.27	73.74%	68.19
	2022	3,617.66	4.33	74.48%	67.99
	2023	3,772.36	4.26	73.55%	67.44
	2024	4,012.51	4.23	73.13%	65.99

Lampiran 2 Hasil Uji Penelitian

1. Hasil Uji Konvergensi Sigma

tahun	cv
2015	1.27693477
2016	1.255154575
2017	1.243260863
2018	1.225232766
2019	1.207868466
2020	1.220482808
2021	1.260202059
2022	1.245857704
2023	1.229941154
2024	1.234366238

2. Hasil Uji CEM

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 08/10/26 Time: 07:17
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.335004	0.756973	11.01097	0.0000
FDI	0.033693	0.011924	2.825578	0.0057
-				
KTK	5.209256	1.138675	-4.574841	0.0000
SP	0.055972	0.005558	10.07139	0.0000

R-squared	0.641454	Mean dependent var	8.62517
Adjusted R-squared	0.630249	S.D. dependent var	6
S.E. of regression	0.719974	Akaike info criterion	1.18402
Sum squared resid	49.76275	Schwarz criterion	8
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.	2.21997
F-statistic	106.9987	Durbin-Watson stat	4
Prob(F-statistic)	0.000000		2.32418
			2.26214
			8
			0.05199
			2

3. Hasil Uji FEM

Dependent Variable: LNPE
Method: Panel Least Squares
Date: 08/10/26 Time: 07:19
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.170895	0.321718	25.39770	0.0000
FDI	0.002132	0.004892	0.435727	0.6641
-	-	-	-	-
KTK	0.071968	0.585069	-0.123007	0.9024
SP	0.007627	0.003022	2.523642	0.0134

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995716	Mean dependent var	8.62517
Adjusted R-squared	0.995125	S.D. dependent var	6
S.E. of regression	0.082672	Akaike info criterion	1.18402
			8
			-
			2.02713

			5
			-
			1.68846
Sum squared resid	0.594614	Schwarz criterion	3
			-
			1.89006
Log likelihood	114.3568	Hannan-Quinn criter.	8
			0.37777
F-statistic	1684.989	Durbin-Watson stat	9
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Hasil Uji REM

Dependent Variable: lnPE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/10/26 Time: 07:20

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.198680	0.424764	19.30172	0.0000
FDI	0.003113	0.004862	0.640379	0.5235
KTK	-0.247237	0.579295	-0.426790	0.6705
SP	0.008940	0.002987	2.993279	0.0035

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.884369	0.9913
Idiosyncratic random	0.082672	0.0087

Weighted Statistics

R-squared	0.109936	Mean dependent var	0.254861
Adjusted R-squared	0.082121	S.D. dependent var	0.088848
S.E. of regression	0.085122	Sum squared resid	0.695585
F-statistic	3.952468	Durbin-Watson stat	0.340599
Prob(F-statistic)	0.010507		

Unweighted Statistics

R-squared	0.175876	Mean dependent var	8.625176
Sum squared resid	114.3804	Durbin-Watson stat	0.002071

5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	799.327875	(9,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	442.710863	9	0.0000

6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.773327	3	0.0325

7. Uji Multikolineritas

	FDI	KTK	SP
FDI	1.000000	0.294503	0.509474
KTK	0.294503	1.000000	0.317290
SP	0.509474	0.317290	1.000000

8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/10/26 Time: 07:20

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.149188	0.177478	-0.840602	0.4029
FDI	-0.002135	0.002699	-0.791041	0.4311
KTK	0.070066	0.322758	0.217084	0.8287
SP	0.002693	0.001667	1.615185	0.1099

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.296416	Mean dependent var	0.058088
Adjusted R-squared	0.199370	S.D. dependent var	0.050970
S.E. of regression	0.045607	Akaike info criterion	-3.216793
Sum squared resid	0.180956	Schwarz criterion	-2.878121
Log likelihood	173.8396	Hannan-Quinn criter.	-3.079726
F-statistic	3.054391	Durbin-Watson stat	0.820521
Prob(F-statistic)	0.001257		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Sutobin Sukowati Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3183/Un.16 /P1 /KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amallah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN; PENGARUH INVESTASI ASING,
KUALITAS TENAGA KERJA, DAN STABILITAS POLITIK TAHUN 2015-2023 DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID AL-SHARIAH**

Karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
LUTFIA SALSABILA	2251010085	FEBI / ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 14% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 6 Juli 2026



Dr. Eni Amallah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

Perpustakaan uinril

**KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN:
PENGARUH INVESTASI ASING, KUALITAS TENAGA KERJA, D...**

 KARYA ILMIAH 160

Document Details

Submission ID
trnoid::3618:144955851

Submission Date
6 Jul 2026, 02:41 GMT+7

Download Date
6 Jul 2026, 03:10 GMT+7

File Name
LUTFIA SALSABILA.docx

File Size
479.5 KB

98 Pages
18,086 Words
121,310 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 6%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 6% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
dspace.uii.ac.id		1%
2	Internet	
repository.bunghatta.ac.id		1%
3	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-17		1%
4	Internet	
repository.radenintan.ac.id		<1%
5	Internet	
es.scribd.com		<1%
6	Student papers	
Tarumanagara University on 2026-06-12		<1%
7	Internet	
eduvest.greenvest.co.id		<1%
8	Student papers	
UPN Veteran Yogyakarta on 2026-04-15		<1%
9	Student papers	
UPN Veteran Yogyakarta on 2026-06-25		<1%
10	Student papers	
IAIN Kediri on 2026-04-24		<1%
11	Student papers	
LPPM on 2026-05-20		<1%

12	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman on 2020-08-13	<1%
13	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
14	Student papers	Sriwijaya University on 2026-07-04	<1%
15	Internet	repository.uinpalopo.ac.id	<1%
16	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-01	<1%
17	Publication	Adya Syukri, Mirzalina Zaenal, Andi Arfanita, Muh Akbar. "Monetary Variables, Fis...	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-26	<1%
19	Internet	www.journals.uchicago.edu	<1%
20	Student papers	Universitas Riau on 2026-06-15	<1%
21	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-04-21	<1%
22	Publication	Salma Fitri Ayudita, Didit Purnomo. "Peran penyerapan tenaga kerja, ekspor, dan...	<1%
23	Internet	repository.kalbis.ac.id	<1%
24	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2025-11-27	<1%
25	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2026-02-05	<1%

 Page 5 of 106 - Integrity Overview		Submission ID: trmcoi::3618:144955851
26	Internet	
repository.upi.edu		<1%
27	Internet	
journal.uinjkt.ac.id		<1%
28	Internet	
jurnal.stiq-amuntai.ac.id		<1%
29	Publication	
Ika Khususul Fadilah, Wisnu Panggah Setiyono, Sriyono Sriyono. "Pengaruh Ukura...		<1%
30	Student papers	
Multimedia University on 2025-04-04		<1%
31	Internet	
eprints.iain-surakarta.ac.id		<1%
32	Internet	
repository.usu.ac.id		<1%
33	Student papers	
UIN Batusangkar on 2026-01-23		<1%
34	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta on 2020-08-19		<1%
35	Internet	
jurnal-cahayapatriot.org		<1%
36	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-05-27		<1%
37	Internet	
ejournal.umm.ac.id		<1%
38	Internet	
repository.unhas.ac.id		<1%
39	Internet	
unimuda.e-journal.id		<1%
 Page 5 of 106 - Integrity Overview		Submission ID: trmcoi::3618:144955851

 Page 6 of 106 - Integrity Overview		Submission ID: trroid:3618:144955851
40	Student papers	
IAIN Purwokerto on 2024-09-23		<1%
41	Publication	
Annisah Saajidah, Melani Manginar Sirait, Mahlina Putri Manurung, Armin Rahm...		<1%
42	Internet	
repository.trisakti.ac.id		<1%
43	Publication	
Diana Supriati, Flourien Nurul Chusnah, Devvy Rusli, Anita Rizkyani. "Pengaruh G...		<1%
44	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2023-10-31		<1%
45	Student papers	
UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2025-08-13		<1%
46	Internet	
docplayer.info		<1%
47	Internet	
jdep.upnjatim.ac.id		<1%
48	Internet	
journal.stiemb.ac.id		<1%
49	Internet	
repository.uinjkt.ac.id		<1%
50	Internet	
repository.unas.ac.id		<1%
51	Student papers	
Leiden University on 2025-05-14		<1%
52	Publication	
Regina Niken Wilantari, Syafira Latifah, Wahyu Wibowo, Harun Al Azies. "Additive...		<1%
53	Student papers	
Universitas Indraprasta PGRI on 2026-06-17		<1%
 Page 6 of 106 - Integrity Overview		Submission ID: trroid:3618:144955851

 Page 7 of 106 - Integrity Overview		Submission ID trm:oid::3618:144955851
54	Student papers	
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-05-26		<1%
55	Publication	
Inayatul Fitria Saputri, Muhammad Nafik Hadi Ryandono. "PENGARUH FIRM SIZE ...		<1%
56	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-25		<1%
57	Student papers	
UPN Veteran Jakarta on 2025-06-18		<1%
58	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta on 2026-03-10		<1%
59	Internet	
afsaap.org.au		<1%
60	Internet	
ejournal1.unud.ac.id		<1%
61	Internet	
etd.uinsyahada.ac.id		<1%
62	Internet	
jurnal.feb.unila.ac.id		<1%
63	Publication	
Bayu Kharisma, Adhitya Wardhana, Tiara Pangestika Gunadi. "A Deeper Look into...		<1%
64	Student papers	
Trisakti University on 2016-10-07		<1%
65	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-28		<1%
66	Student papers	
UPN Veteran Yogyakarta on 2026-06-24		<1%
67	Student papers	
Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2025-12-10		<1%
 Page 7 of 106 - Integrity Overview		Submission ID trm:oid::3618:144955851

68	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
69	Internet	journal.umy.ac.id	<1%
70	Internet	jurnal.umsu.ac.id	<1%
71	Publication	Asrofin Asrofin, Adi Putra, Nurdin Nurdin, Moh Sahroni Nurkodri. "Poverty Dyna...	<1%
72	Student papers	FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS on 2026-05-12	<1%
73	Student papers	Fakultas Ekonomi on 2026-06-06	<1%
74	Publication	Nur Ithrizah Rahmatin, Ruth Eviana Hutabarat. "PENGARUH KETERBUKAAN PERDA...	<1%
75	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-08-01	<1%
76	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2025-12-22	<1%
77	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-26	<1%
78	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-06-25	<1%
79	Student papers	Universitas Islam Indonesia on 2026-03-05	<1%